

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK
PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT
PADA PROSES PEMBELAJARAN MATA KULIAH
PERAWATAN WAJAH SECARA MANUAL**



*Building
Future
Leaders*

**Qadrina Fredline Maurice
5535117662**

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Telah membaca dan menyetujui:

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Titin Supiani, M. Pd (Dosen Pembimbing Materi)
Dra. Lilis Jubaedah, M. Kes
(Dosen Pembimbing Metodologi)		

PENGESAHAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ketua Sidang</u> Dra. Mari Okatini, MKM
<u>Penguji 1</u> Dra. Lilies Yulastri, M. Pd
<u>Penguji 2</u> Dra. Eti Herawati, M.Si

Tanggal Lulus : 31 Januari 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

**“PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK
PERAWATAN KULIT WAJAH BERMASALAH (BERMINYAK) PADA
PROSES PEMBELAJARAN MATA KULIAH PERAWATAN WAJAH
SECARA MANUAL ”**

ini adalah murni tulisan dan penelitian saya yang dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan menjadi sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan perguruan tinggi atau instansi manapun kecuali bagian yang sudah dicantumkan sumbernya sebagaimana mestinya.

Jakarta, Januari 2017

QADRINA FREDLINE MAURICE

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berminyak) Secara Manual Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Perawatan Wajah Secara Manual”.

Selain itu penulis sangat bersyukur dan terimakasih atas bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak karena pada penyusunan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih atas bimbingan dan bantuannya kepada :

1. Dr. Riyadi, ST.MT., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Titin Supiani M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, memberi masukan, dan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. Lilies Jubaedah, M. Kes, selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang dengan penuh kesabaran telah membantu membimbing, memberi masukan, dan pemikiran demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Lilies Jubaedah, M. Kes, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan pemikiran dalam hal akademik.

6. Kepada dosen penguji sidang seminar proposal skripsi yang telah memberikan masukan dan bimbingan pada penulisan skripsi.
7. Seluruh staf pengajar (Dosen) Pendidikan Tata Rias UNJ yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Staf tata usaha dan karyawan Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
9. Keluargaku yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, perhatiannya, serta doa dan kasih sayang kepadaku, kalianlah semangat dalam melakukan segala hal.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta yang selalu memberi masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap masukan dari berbagai pihak dapat memperbaiki kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga harapan penulis skripsi ini dapat membantu semua pihak yang membutuhkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Terimakasih.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

ABSTRAK

Qadrina Fredline Maurice. 2017. Studi tentang “*Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berminyak) secara Manual Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Perawatan Wajah Secara Manual*”. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual melalui penilaian hasil pembelajaran mahasiswa dengan pengembangan instrumen penilaian pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual materi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berjerawat) secara Manual yang valid, reliabel, dan efektif.

Penelitian ini dilakukan di gedung H-UNJ Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 pada bulan September 2016 sampai Desember 2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D), yang diadopsi dari model Borg dan Gall (1989).

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid berdasarkan analisis uji validitas instrumen penilaian praktik yaitu validitas instrumen penilaian praktik dihitung berdasarkan rumus *korelasi product moment* dihasilkan sebesar 853. Instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) yang telah dikembangkan telah memenuhi kriteria reliabel berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas instrumen penilaian praktik, yaitu sebesar 0,732, yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen masuk dalam kategori baik karena nilai $\alpha > 0,7$. Instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) yang dikembangkan telah dinyatakan efektif berdasarkan hasil keefektifan instrumen penilaian praktik yaitu, 0,5 yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat memiliki tingkat efektifitas sedang karena berada pada rentang 0,3 – 0,69.

Kata Kunci : Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik, Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berminyak) secara Manual, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

Qadrina Fredline Maurice. 2017. Studies about "*Development of the Practice Assessment Acne Skin Care Course In Learning Process Facial Treatment Manual*". Thesis. Jakarta: Health and Beauty Education Study Programe, Faculty of Engineering, State University of Jakarta.

This study aims to improve the learning process effective on subjects Facial Skin Care Manual with the development of assessment instruments in the subject of Skin Care Manual material Facial Skin Care Problems (Acne) Manual which valid, reliable, and effective.

This research was conducted in building H-UNJ at Rawamangun Muka Street, East Jakarta. Time studies were in odd semester of 2016/2017 Academic Year in September 2016 to December 2016. The research method used in this research is the Research and Development (R & D), adopted from the model Borg and Gall (1989).

The results of this study lead to the conclusion that the assessment instrument problematic facial skin care practices (oily) developed have valid criteria based on analysis of test validity assessment instruments that practice validitas practice assessment instruments is calculated as the product moment correlation generated at 853. The instrument ratings of facial skin care practices problematic (greasy) that has been developed has met the criteria is reliable based on the analysis of reliability test practice assessment instruments, which amounted to 0.732, which indicates the level of reliability of the instrument fit in either category because the value of $\alpha > 0.7$. Assessment instruments problematic facial skin care practices (oily) developed has been declared effective by the results of the effectiveness of the practice assessment instrument that is, 0.5 indicating that the instrument is made to have the level of effectiveness was due to be in the range from 0.3 to 0.69.

Keywords: Development Instrument Practice, Skin Care Problem (oily) Manual, the Learning Process

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pengembangan Produk.....	8
2.1.1 Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berminyak) Secara Manual...	8
2.1.2 Proses Pembelajaran Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual	14
2.2 Kerangka Teoritik	24
2.3 Rancangan Produk	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Metode Pengembangan Instrumen Penilaian	26
3.2.1 Tujuan Pengembangan	26

3.2.2 Metode Pengembangan	26
3.2.3 Sasaran Produk	27
3.2.4 Instrumen.....	27
3.2.4.1 Kisi-kisi Instrumen	29
3.2.4.2 Validasi Instrumen.....	30
3.3 Prosedur Pengembangan	32
3.3.1 Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi	32
3.3.2 Tahap Perencanaan.....	34
3.3.3 Tahap Desain Produk	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Pengembangan Produk	40
4.1.1 Hasil Potensi dan Masalah (Analisis Kebutuhan)	41
4.1.2 Pengumpulan Data	42
4.1.3 Desain Produk yang Dikembangkan	43
1.2 Kelayakan Produk	48
4.2.1 Hasil Validasi Ahli	48
4.2.2 Hasil Revisi Produk Awal	51
1.3 Efektifitas Produk.....	52
4.3.1 Hasil Uji Coba Terbatas	52
4.3.2 Hasil Uji Coba Diperluas	53
4.3.3 Analisis Kevalidan Produk Instrumen	54
4.3.3.1 Analisis Kevalidan Aspek Persiapan Kerja	56
4.3.3.2 Analisis Kevalidan Aspek Proses	57
4.3.3.3 Analisis Kevalidan Aspek Evaluasi.....	58
4.3.4 Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Praktik.....	59
4.3.5 Keefektifan Instrumen Penilaian Praktik	60
1.4 Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1 Kesimpulan 67

1.2 Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran seorang pendidik seperti dosen dan guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sebagaimana peran guru. Guru berkewajiban mendidik dan mencerdaskan generasi bangsa. Tanpa guru tidak mungkin proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Di sinilah guru menjadi motor penggerak dari keseluruhan aktivitas belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru atau dosen mempunyai kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru atau dosen mempunyai makna sebagai suatu usaha mengumpulkan informasi tentang hasil belajar. Penilaian yang dilakukan guru merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan guru setelah atau selama proses pembelajaran. Hasil penilaian ini akan digunakan sebagai bahan dalam kegiatan evaluasi yang selanjutnya akan digunakan untuk mengambil keputusan mengenai hasil pembelajarannya.

Bagian-bagian penting dalam penilaian pembelajaran, khususnya bagi peserta didik ini adalah bagaimana seorang pendidik mampu melakukan penilaian dengan baik. Hal itu dapat dilaksanakan apabila seorang pendidik mengetahui cara melakukan penilaian yang baik, bagaimana prosedurnya, pengolahan data, penetapan skor, hingga pada tahap pelaporannya melalui instrument penilaian.

Jadi, seorang guru, dosen atau pengajar memerlukan suatu instrumen penilaian untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Pada umumnya, penilaian yang dilakukan oleh dosen pendidikan tata rias menggunakan instrumen penilaian dari aspek pengamatan, afektif, dan subjektif terhadap hasil akhir praktik mahasiswa yang menyebabkan kurangnya kevalidan penilaian dosen terhadap hasil akhir pembelajaran mahasiswa.

Pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah pada kurikulum Program Studi D3 Tata Rias Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu mata kuliah yang di dalamnya mempelajari praktik dengan deskripsi mata kuliah tersebut adalah menganalisis kulit dan kelainan-kelainan kulit wajah, pengetahuan perawatan kulit, pengetahuan tentang bahan dan alat untuk merawat kulit wajah, reaksi klinis wajah terhadap pemakaian kosmetika, penanggulangan kesalahan penggunaan kosmetika terhadap kulit wajah, dan praktik perawatan kulit wajah secara manual dengan berbagai permasalahan kulit wajah. Mata kuliah praktik ini merupakan penerapan kemampuan dasar teori maupun kemampuan dasar praktik yang diperoleh sebelumnya. Mata kuliah ini membutuhkan suatu kemampuan dasar praktik yang diperoleh sebelumnya.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 mengacu pada proses dan hasil. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, khususnya untuk mata kuliah yang membutuhkan keterampilan tertentu. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa suatu hasil praktik yang baik didahului oleh proses yang baik dan melalui proses yang tepat. Kenyataannya menunjukkan bahwa belum adanya instrumen penilaian yang terstandar dan baku untuk mengukur hasil praktik mata kuliah tersebut.

Kegiatan praktik merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu dan proses pembelajaran. Melalui praktik peserta didik selama pembelajaran terbantu dalam mendalami fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori yang ada. Melalui serangkaian percobaan yang dilakukan saat praktik ini, peserta didik bisa mengetahui bagaimana suatu teori itu didapatkan, membuktikan dan memahami lebih dalam konsep yang dipelajari. Selain itu, praktik juga akan meningkatkan rasa keingintahuan mahasiswa terhadap materi Perawatan Kulit Wajah secara Manual.

Adanya praktik dalam pembelajaran Perawatan Kulit Wajah secara Manual memungkinkan dosen memberikan pengetahuan dan keterampilan langsung kepada mahasiswa. Pengetahuan dan keterampilan langsung dimaksudkan di sini adalah pengetahuan dan keterampilan ketika mahasiswa melakukan kinerja pada saat praktik. Selain itu, pelaksanaan praktik ini mendukung pembelajaran Perawatan Kulit Wajah secara Manual sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, pelaksanaan praktik Perawatan Kulit Wajah secara Manual merupakan salah satu proses pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa, karena praktik tidak bisa berjalan kecuali ketika mahasiswa melakukan kinerja, bukan hanya pasif di tempat duduk seperti ketika pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil survei proses pembelajaran mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual pada Program Studi D3 Tata Rias UNJ oleh peneliti, diperoleh data melalui survei dan pengamatan bahwa dosen dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan perangkat belajar yang sesuai dengan kompetensinya, yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tetapi, dosen

masih menggunakan instrumen penilaian dalam bentuk lembar penilaian yang belum valid, reliabel, dan efektif sehingga dosen yang berbeda juga memiliki aspek penilaian yang berbeda. Dosen masih mengacu pada penilaian salah satu aspek penilaian saja, seperti hanya pada aspek hasil, sedangkan aspek persiapan dan proses belum dinilai secara keseluruhan, hal ini yang membuat penilaian terkesan tidak efektif dan bersifat subjektif.

Kenyataan yang terlihat dari penilaian praktik mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan atau hasil belajar yang dilakukan saat mahasiswa melakukan praktik. Melihat hal tersebut, nampaknya perlu dikembangkan suatu produk, yaitu instrumen penilaian praktik yang valid, reliabel, dan efektif untuk dapat mengukur hasil praktik mahasiswa dengan jelas dan benar .

Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk membuat instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan efektif sebagai alat penilai hasil belajar praktik, dimana penilaian mencakup semua aspek yaitu mulai dari persiapan, proses, hasil, waktu, dan berkemas, sehingga pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual pada Program Studi D3 Tata Rias UNJ.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu perangkat instrumen penilaian yang dapat dipakai dosen sebagai acuan dalam mengevaluasi proses dan hasil praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual dan setiap dosen dapat menggunakan instrumen penilaian yang sama sehingga penilaian bersifat objektif dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan instrumen penilaian karena instrumen yang digunakan belum sesuai, dimana instrumen penilaian mengacu pada tiga domain hasil belajar, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang valid, reliabel, dan efektif yang digunakan untuk menilai praktik mahasiswa. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk melakukan penelitian dan pengembangan ini mengenai pengembangan instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual pada proses pembelajaran mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen dalam melakukan penilaian praktik mahasiswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Di butuhkan adanya validitas instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual;
2. Perlu adanya keefektifan instrumen penilaian yang valid dan reliabel pada praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dari penelitian ini yaitu “Pengembangan instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual pada proses pembelajaran mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual?
2. Bagaimana keefektifan instrumen penilaian yang valid dan reliabel pada praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kevalidan instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual;
2. Untuk mengetahui keefektifan penilaian yang valid dan reliabel pada praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai Manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkaya pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan juga sebagai sarana dalam menerapkan dan

mengembangkan segala ilmu yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan dalam melakukan praktik karena mengacu pada penilaian yang tersusun secara sistematis, sehingga lebih teliti dan rapi dalam melakukan penilaian praktik perawatan kulit wajah secara manual.

3. Bagi Jurusan

Penelitian ini dapat digunakan Program Studi D3 Tata Rias UNJ sebagai bahan pertimbangan dan pedoman penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada praktik dalam meningkatkan praktik mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual.

4. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi Program Studi D3 Tata Rias untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengembangan Produk

2.1.1 Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berminyak) Secara Manual

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap. Menurut Seels & Richey (dalam Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus pada pembahasan ini berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (dalam Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian

yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011).

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Istilah pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*asesment*) sering digunakan secara bergantian, tetapi sering juga keduanya dibedakan. Kedua istilah ini sering membingungkan karena dipakai untuk proses yang sama yakni mengetahui prestasi atau hasil belajar siswa. Kedua istilah tersebut sebenarnya memiliki pengertian berbeda. Konotasi penilaian lebih luas daripada pengukuran. Berdasarkan tahapannya, kegiatan penilaian belajar siswa dilakukan setelah guru mengadakan kegiatan pengukuran.

Menurut Miller et al (dalam Herman dan Yustiana, 2014 : 17), pengukuran merupakan proses memperoleh deskripsi numerik dari karakteristik khusus yang dimiliki peserta didik dari hasil tes atau bentuk lainnya berdasarkan prosedur tertentu.

Sedangkan menurut Russel dan Airasian (Herman dan Yustiana, 2014 : 17) mengemukakan penilaian merupakan proses mengumpulkan, menyintesis, dan menginterpretasikan informasi yang membantu pengambilan keputusan di kelas.

Di dalam Kurikulum 2013, tujuan pendidikan diwujudkan dengan penguasaan kompetensi siswa pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga aspek pembelajaran tersebut di dalam kegiatan penilaian pembelajaran tidak bisa berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan.

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan tanggung jawab profesional seorang pendidik. Hasil kegiatan penilaian belajar peserta didik mempunyai manfaat yang begitu penting. Secara umum manfaat penilaian dapat memberikan keuntungan bagi peserta didik, pendidik, instansi pendidikan, orang tua, masyarakat, dan bagi peningkatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran.

Secara ringkas manfaat penilaian adalah :

1. untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempuh suatu pendidikan tertentu;
2. untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran yang telah dilaksanakan;
3. untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan pelajaran yang baru atau harus mengulang kembali bahan yang sebelumnya;
4. untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atukah harus mengulang di kelas semula;
5. untuk membandingkan apakah materi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum;
6. untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk bermasyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi;
7. untuk mengadakan tes seleksi;
8. untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang digunakan dalam lapangan pendidikan (Ramelan, 2003: 41).

Penilaian dan tes sering disamakan. Padahal tes hanyalah salah satu teknik atau instrumen penilaian. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2008 : 540) Instrumen merupakan alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu,

perkakas, sarana penelitian (berupa seperangkat tes dsb) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Tes merupakan instrumen atau prosedur sistematis yang mengukur perilaku tertentu menggunakan seperangkat pertanyaan (Herman dan Yustiana, 2014 : 18). Pada dasarnya, tes merupakan bentuk khusus penilaian hasil belajar yang dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik.

Selain tes, pendidik juga dapat menggunakan teknik nontes untuk mengumpulkan informasi belajar siswa seperti observasi, penilaian diri, penilaian antarsiswa (sejawat atau sebaya), dan lain-lain.

Penilaian merupakan sebuah proses. Penilaian pembelajaran harus dilakukan beberapa tahap menuju penilaian. Tahapan dalam sebuah penilaian meliputi tahapan berikut ini.

1. Perencanaan, yang berisi kegiatan-kegiatan perumusan tujuan penilaian, penetapan aspek-aspek yang akan dinilai, penentuan metode penilaian yang akan dipergunakan, penyusunan alat penilaian, penentuan kriteria yang dipergunakan, dan penentuan frekuensi pelaksanaan penilaian.
2. Pengumpulan data yang berupa kegiatan-kegiatan pelaksanaan penilaian, pemeriksaan hasil penilaian atau lembar tugas, dan pemberian skor.
3. Pengolahan data hasil penilaian yang mungkin dilakukan dengan teknik statistik atau nonstatistik, tergantung jenis data yang diperoleh kualitatif atau kuantitatif.
4. Penafsiran terhadap hasil kegiatan pengolahan data dengan mendasarkan diri pada norma tertentu.

5. Penggunaan hasil penilaian yang telah selesai diolah dan ditafsirkan sesuai dengan tujuan penilaian.

Prinsip penilaian mengacu pada standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berikut ini beberapa prinsip penilaian yang dikembangkan oleh BSNP (Depdiknas, 2007).

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar-dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Di dalam penilaian pendidikan, seperti penilaian kemampuan mahasiswa pada Praktik Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berminyak) Secara Manual, kita hanya akan mengukur karakteristik tertentu dari peserta didik (mahasiswa). Artinya, dosen dapat mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa Praktik Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berminyak) Secara Manual yang telah diajarkan. Wujud dari hasil pengukuran adalah data-data berbentuk angka, baik dengan skala 10 maupun skala 100.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, memuat tentang teknik dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
3. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
4. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
5. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah mempresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan perkembangan peserta didik.
6. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidik dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa.

Tujuan penilaian di dalam mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual tentu amatlah banyak, diantaranya adalah berikut ini:

1. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran Perawatan Kulit Wajah Berminyak Secara Manual.
2. Untuk memberikan gambaran yang objektif tentang kemampuan Merawatan Kulit Wajah Berminyak Secara Manual.
3. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa pada SK-KD tertentu.
4. Untuk menentukan kelayakan mahasiswa dalam Merawatan Kulit Wajah Berminyak Secara Manual.
5. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan pembelajaran Perawatan Kulit Wajah Secara Manual.

2.1.2 Proses Pembelajaran Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual

Menurut pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007:12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114): “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan” Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Pada proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan pendidik di sini sangatlah penting, yaitu dosen harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta harus mengetahui dan memahami keadaan mahasiswanya demi kelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997:48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

Komponen lain yang juga berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau biasa juga disebut dengan peserta didik. Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka daripada itu dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001:39).

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mukmin (2004:47) berpendapat: “Materi

pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/ siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi”.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran, akan mempengaruhi serta hasil pembelajaran. Jamalus (1991:120) mengemukakan bahwa:

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Danim, 1995:7).

e. Evaluasi Pembelajaran

Komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi menurut pendapat Suryobroto (1986:12) mengatakan: “Evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa

dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan”.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sudjana (2003:148), bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat atau mengukur belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pada proses pembelajaran Perawatan Kulit Wajah Secara Manual, evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran dengan tes. Maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru terhadap siswa. Maka dari itu, diharapkan evaluasi sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan siswa untuk lebih baik.

Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. B.Suryosubroto (1990: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara pendidik dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku peserta didik akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

Perawatan Kulit Wajah Secara Manual (*facial*) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa D3 Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta. Mata kuliah ini berbentuk mata kuliah praktik yang berbobot 3 SKS dan dilaksanakan mahasiswa Pendidikan pada semester 1. Mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual merupakan mata kuliah yang terdiri dari teori dan praktik dengan materi meliputi pengetahuan dasar tentang kulit, masalah-masalah kulit, diagnosa kulit, pengetahuan tentang alat dan bahan untuk perawatan kulit, serta perawatan

kulit wajah normal maupun kulit wajah bermasalah secara manual.

Perawatan kulit wajah sangat dibutuhkan oleh setiap wanita untuk tampil cantik, menarik dan selalu tampak bersih dan bercahaya. Tetapi pada masa kini tidak hanya wanita saja yang membutuhkan perawatan wajah tetapi para pria pun sudah banyak yang membutuhkan dan melakukan tindakan perawatan wajah, karena tujuan dari kita melakukan perawatan wajah atau istilah yang lebih dikenal *facial* adalah merupakan tahapan penting dalam kehidupan kulit yang sehat, kulit terasa lembut, halus dan lembut. Selain itu setelah kita melakukan *facial*, kulit wajah terasa santai dan nyaman, serta dapat mengatasi problem yang ada pada keadaan kulit, tetapi perlu diingat bahwa dalam melakukan perawatan wajah/*facial* tentunya bukan untuk mengobati penyakit kulit, karena itu bukan tujuan utama melainkan *facial* itu hanya untuk membantu merawat dan memelihara kulit muka sesuai dengan tujuan dari masalah yang ada pada keadaan kulit tersebut.

Melakukan perawatan wajah diperlukan alat dan bahan dasar seperti : peralatan *facial*, bahan lenan, kosmetika. Alat dan bahan yang digunakan dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan kulit dalam perawatan. Semakin banyak problem kulit semakin banyak bahan-bahan yang diperlukan, misalnya untuk kulit kerut/menua, bisa ditambah plasenta, vitamin dan kolagen dalam ampuls.

Perawatan wajah akan mengakibatkan keseimbangan antara *body* (fisik), *mind* (pikiran), *spirit* (semangat). perawatan secara fisik melalui pengurutan dapat memperlancar sirkulasi darah, meremajakan kulit, tubuh menjadi rileks, pikiran menjadi *positive thinking* dan suasana hati menjadi lebih baik.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melakukan perawatan wajah salah satunya dengan perawatan wajah yang sesuai dengan jenis kulit dan problem yang dimiliki oleh seseorang. Adapun urutan dalam pelaksanaan perawatan kulit wajah secara manual (Lilis Jubaedah, 2016 : 22)

1. Persiapan

- 1) Persiapan Area Kerja :
 - a. Alat dan bahan
 - b. Kosmetika
- 2) Persiapan untuk beauticient :
 - a. Melepas semua perhiasan
 - b. Mencuci tangan dengan sabun antiseptik
 - c. Memakai pakaian kerja
 - d. Kuku dalam keadaan pendek
- 3) Persiapan untuk klien :
 - a. Klien dipersilahkan mengganti pakaian dengan kamsisol atau kemben
 - b. Perhiasan dilepas untuk memudahkan perawatan
 - c. Menutupi rambut klien dengan handuk atau bandana

2. Pembersihan

Bersihkan wajah dengan sabun untuk mengangkat kotoran di wajah kemudian bilas dan keringkan dengan handuk bersih.

3. Epilasi

Setelah dioleskan alkohol 70% pada bagian alis lakukan pencabutan alis menggunakan pinset yang sudah disterilkan.

4. Diagnosa Kulit

Perlu dilakukan diagnosa kulit agar dalam melakukan perawatan tidak terjadi kesalahan karena di dalam mendiagnosa bisa diketahui dari jenis kulit, tonus dan togur (kelenturan), masalah kulit, kosmetika apa yang dipergunakan sesuai dengan keadaan kulit, perawatan untuk jenis kulit apa yang akan dikerjakan. Adapun urutan diagnosa kulit wajah akan dibahas pada topik diagnosa kulit.

5. Pembersihan Intensif

- 1) Pembersihan bekas make up menggunakan *makeup remover* dan *eye shadow* dapat dibersihkan dengan *eye makeup remover*;
- 2) Pembersihan muka dengan *cream/susu pembersih (cleansing milk)* adapun tujuan pembersihan ini adalah untuk menghilangkan kotoran berupa debu, riasan muka, keringat palit (lemak dan sel-sel tanduk yang terkelupas yang masih melekat pada kulit serta menutupi pori-pori);
- 3) Ratakan krim tersebut dengan gerakan rotasi (berputar);
- 4) Melakukan Gerakan 5 Pokok Pembersihan;

- 5) Menghapus sisa krim dengan tisu, perhatikan cara mengusap tisu, semua diarahkan ke atas seperti pada pengolesan krim;
- 6) Pembersihan lebih intensif dapat digunakan sabun cair/facial shop.

6. *Peeling* (penipisan)

Dalam melakukan *peeling* hendaknya dilakukan secara perlahan-lahan agar tidak terjadi iritasi kulit. *Peeling* dapat dilakukan bagi kulit yang kasar, hiperpigmentasi atau flek-flek hitam/coklat tetapi untuk kulit berjerawat biasanya tidak usah dilakukan karena dapat mengakibatkan peradangan atau iritasi.

7. Pengeluaran Komedo

Untuk pengeluaran komedo dalam kulit normal berjerawat dapat dipergunakan sendok una yang didesinfeksi dengan alkohol. Komedo dikeluarkan dengan gerakan memutar di tempat dengan sedikit menekan dan mengangkat, lubang sendok una harus tepat ditengah mata komedo dan tidak boleh digeser-geser atau ditekan sampai berdarah karena akan menimbulkan pigmentasi dan kemerahan pada kulit, setelah pemakaian alat tersebut harus disterilkan kembali dengan alkohol dan disimpan dalam tempat yang bersih.

8. Pengurutan (Massage)

Gerakan-gerakan massage, semua berpatokan terhadap 5 (lima) macam gerakan pokok berikut ini, yaitu :

1) *Effleurage* atau mengusap

Ketenangan dapat diperoleh dengan memberikan gerakan urutan yang halus, ringan, perlahan-lahan dan berirama/ritmis, atau sangat perlahan-lahan, vibrasi tangan yang enteng selama waktu yang pendek sekali, jaringan badan dirangsang dengan gerakan tekanan, kecepatan dan waktu sedang, atau dengan vibrasi tangan yang enteng dengan kecepatan dan waktu sedang.

2) *Friction* atau menggosok/menggesek

Yaitu gerakan menekan sambil berputar, dilakukan oleh ujung-ujung jari tangan yang berfaedah untuk mengaktifkan kembali produksi kelenjar palid dan memperlancar peredaran darah.

3) *Petrisage* atau memijit/meremas

Yaitu dapat dilakukan dengan beberapa jari saja bahkan seluruh jari tangan, gerakan ini akan memperlancar penyaluran zat-zat di dalam jaringan ke dalam pembuluh-pembuluh dan getah bening.

4) **Vibrasi/menggetar**

Yaitu gerakan yang dapat merangsang urat syaraf setempat, dan dapat pula menenangkan jaringan tubuh. Gerakan ini dapat dilakukan oleh telapak tangan dan seluruh jari-jari tangan.

5) **Tapotage/menepuk**

Yaitu ketukan-ketukan yang berturut-turut dan cepat dilakukan dengan seluruh tangan atau dengan ujung jari telunjuk. Kegunaan tapotage ini adalah mencegah mengerutnya serabut-serabut otot, dapat juga untuk mengencangkan.

9. **Pemakaian Masker**

Setelah dilakukan massage dan dibersihkan dengan *wash lap* hangat untuk mengangkat bekas minyak dan cream massage dapat dilakukan pemakaian masker.

Bila masker sudah kering (+/- 15 menit) tutup wajah dengan kain kasa dan oleskan/kompreskan dengan es batu dengan gerakan menyeluruh wajah hingga leher. Setelah masker basah/lunak, angkat masker tersebut dengan handuk lembab atau spons.

10. **Pengompresan**

Pengompresan dapat dilakukan dengan menggunakan es ditambah *ice lotion*, dengan cara letakkan tisu pada seluruh wajah dan leher, pada lubang hidung bisa diberi lubang agar dapat bernafas, letakan es yang telah dicampur lotion pada kulit sekeliling wajah dan leher, usahakan jangan terlalu lama supaya tidak menimbulkan reaksi-reaksi seperti penyempitan pembuluh darah, garis-garis seperti penyempitan pembuluh darah, garis-garis merah dikulit atau menggigil kedinginan sehingga memberi perasaan kurang enak, setelah selesai angkat tisu dan rasanya akan lebih segar.

11. **Pemberian penyegar dan pelembab**

Berilah penyegar sesuai dengan jenis kulit, dengan cara menepuk-nepuk pada kulit wajah atau dengan cara penyemprotan, kemudian berilah pelembab sebagai *under makeup* atau sebagai pelindung terhadap cuaca.

Pelaksanaan perawatan wajah tersebut harus dilakukan dengan tepat dan bertahap agar diperoleh hasil yang maksimal dalam merawat wajah secara manual. Pada penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual yang di ajarkan di Program Studi D3 Tata Rias UNJ ini diajarkan oleh dosen pengampu, yaitu Dra. Lilis Jubaedah, MKM, Nurul Hidayah, M.Pd, dan dr. Elvira Yulia. Masing-masing dosen memiliki kriteria sendiri dalam

menilai praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual karena belum memiliki instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual yang baku, valid, reliabel, dan efektif.

2.2 Kerangka Teoritik

Penelitian ini dilakukan dan dikembangkan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dra. Lilis Jubaedah, M. Kes (2016) dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik dalam Praktik Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah Secara Manual sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual”. Penelitian yang dilakukan memiliki tingkat efektivitas sedang dan hanya pada materi perawatan kulit wajah normal secara manual. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan lagi instrumen yang telah dibuat oleh Dra. Lilis Jubaedah, M. Kes, tetapi dengan materi yang berbeda yaitu pada perawatan kulit wajah bermasalah (berjerawat) secara manual.

2.3 Rancangan Produk

Penilaian merupakan bagian dari usaha peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan. Salah satu upaya meningkatkan mutu pembelajaran Perawatan Kulit Wajah Secara Manual, khususnya dalam penilaian praktik mahasiswa dapat diaplikasikan instrumen penilaian. Penilaian praktik mahasiswa ini mencakup hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berkaitan dengan materi perawatan wajah bermasalah (berminyak) secara manual, salah satu proses kegiatan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan

meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan mengadakan penilaian praktik. Penilaian praktik ini memungkinkan mahasiswa melaksanakan keterampilan, yaitu keterampilan dalam melaksanakan perawatan wajah bermasalah (berminyak) secara manual. Di satu sisi, instrumen penilaian memungkinkan dilakukan penilaian terhadap kinerja mahasiswa ketika melaksanakan tes praktik.

Instrumen penilaian praktik perawatan wajah bermasalah (berminyak) secara manual perlu adanya panduan penilaian yang berisi kriteria-kriteria yang harus dicapai siswa. Untuk itulah disusun instrumen penilaian berupa lembar penilaian.

Kenyataan yang terjadi dari lembar penilaian pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan yang dilakukan saat mahasiswa melakukan praktik. melihat hal tersebut, nampaknya perlu dikembangkan suatu produk, yaitu instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan efektif untuk dapat mengukur hasil praktik mahasiswa dengan jelas dan benar. Selanjutnya berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran, instrumen diuji untuk membuktikan instrumen penilaian tersebut layak dan sesuai untuk digunakan.



Bagan 2.1 Rancangan Instrumen Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di gedung H-UNJ (IKK) Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Waktu penelitian dipilih dan disesuaikan dengan jadwal berlangsungnya mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual, dimana pelaksanaannya dilakukan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 pada bulan September 2016 sampai Desember 2016.

3.2 Metode Pengembangan Produk

3.2.1 Tujuan Pengembangan

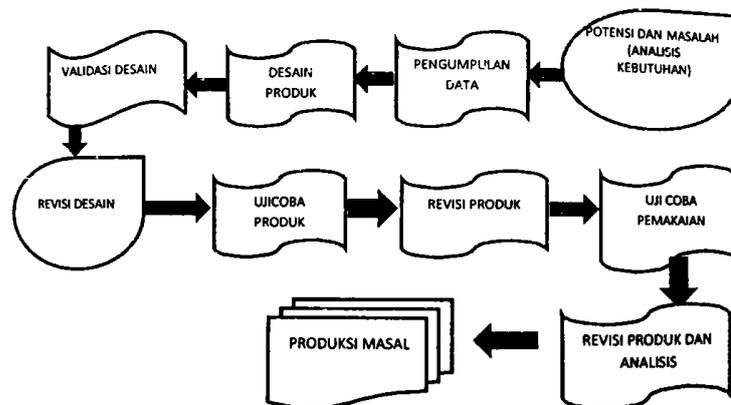
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual dan memberikan perubahan serta perbaikan melalui penilaian hasil pembelajaran mahasiswa dengan pengembangan instrumen penilaian pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual materi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berminyak) secara Manual yang valid, reliabel, dan efektif.

3.2.2 Metode Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D), yang diadopsi dari model Borg dan Gall (1989). Research and Development, R&D, menurut Borg & Gall (1989) merupakan model pengembangan dimana penelitiannya digunakan untuk merancang produk

dan prosedur baru yang diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan hingga memenuhi kriteria tertentu.

Produk yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang dilakukan pada desain penelitiannya. Desain penelitian meliputi beberapa tahapan yang digambarkan dalam Gambar 3.1 berikut ini :



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

3.2.3 Sasaran Produk

Sasaran pada penelitian ini adalah proses pembelajaran mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual Program Studi D3 Tata Rias yang menjadi uji coba produk pengembangan instrumen penilaian praktik.

3.2.4 Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 192), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Uji Kompetensi Praktik Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berminyak) Secara Manual

No	Aspek	Skor Maksimal	Skor	Ket
I	Persiapan Kerja <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan area kerja - Persiapan pribadi - Persiapan klien - Persiapan alat, bahan, dan kosmetika - Mengumpulkan Lembar kerja (Job sheet) 	2 2 2 2 3		
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja) <ul style="list-style-type: none"> - Diagnosa kulit wajah - Tindakan perawatan <ul style="list-style-type: none"> Pembersihan Epilasi Skin peeling Pengeluaran lemak / komedo Pengurutan Masker Pengangkatan masker Penyegaran Pelembab - Yang harus diperhatikan <ul style="list-style-type: none"> K3 Sanitasi, hygiene dan sterilisasi ketepatan menggunakan kosmetika ketepatan menggunakan alat dan bahan Effisiensi bahan dan kosmetika - Sikap kerja <ul style="list-style-type: none"> Komunikatif Pelayanan memuaskan Penampilan menarik 	4 2 3 3 2 4 4 4 3 2 2 2 2 2 2 2 4 4		
III	Hasil Kerja <ul style="list-style-type: none"> - Kulit wajah bersih - Kulit wajah tidak lengket dan tidak mengkilat 	14 14		
IV	Waktu Pelayanan <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan waktu kerja 	6		
V	Berkemas <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi bersih - Peralatan, bahan, dan kosmetika tersusun rapi pada tempatnya 	3 3		
	Jumlah	100		

Pembuatan instrumen penilaian praktik ini disusun berdasarkan indikator dan sub indikator yang berisi item-item dalam perawatan kulit wajah secara manual yang sudah dijelaskan pada bab 2 dan dibuat berdasarkan kesimpulan saran-saran dan masukan dari tiga dosen mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual Program Studi D3 Tata Rias UNJ yaitu Dra. Lilis Jubaedah, MKM, Nurul Hidayah, M.Pd, dan dr. Elvira Yulia. Maka dari itu, peneliti dapat membuat instrumen penilaian praktik yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

3.2.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Penilaian pada instrumen penilaian praktik Perawatan Kulit Wajah secara Manual yang dikembangkan menggunakan skala likert. Skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai sangat negatif. Terdapat 4 tingkatan jawaban, yaitu B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), SK (Sangat Kurang).

Tabel 3.2 Tingkat Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Tabel. 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang dievaluasi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Materi	Penulisan materi dalam penulisan instrumen	1,2,3,4 5,6,7	7
3	Konstruksi	Penulisan susunan kalimat dalam instrumen	8,9,10,11 12,13,14	7
4	Kebahasaan	Penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan instrumen	15,16,17 18,19,20	6
Jumlah			20 Butir	

3.2.4.2 Validasi Instrumen

Validasi instrumen dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) di bidang tata rias atau kecantikan wajah yang disebut validator. Validator tersebut terdiri dari tiga ahli, yaitu satu ahli evaluasi pembelajaran, satu dosen mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual, dan satu ahli materi di bidang kecantikan. Validator diminta memberikan penilaian dengan memberikan pendapat pada setiap indikator yang dinilai dan memberikan saran bila diperlukan. Melalui data yang diperoleh dari validasi dilakukan pembenahan atas instrumen yang dikembangkan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan instrumen penilaian praktik.

Selanjutnya hasil validasi inilah nantinya akan dijadikan sebagai data untuk diolah dalam menentukan layak tidaknya instrumen penilaian yang telah dikembangkan untuk digunakan dalam penilaian praktik mahasiswa D3 Tata Rias pada Perawatan Kulit Wajah Bermasalah (Berminyak) secara Manual.

a) Uji Validitas Instrumen Penilaian Praktik

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan (Sumanto, 2014 : 182). Cara menghitung validitas yaitu dengan menggunakan *korelasi product moment* (Ridwan & Sunarto, 2010 : 80) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah subjek/data

- x = skor tiap item
 y = skor total
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor item
 $\sum y$ = jumlah seluruh skor total
 $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian skor item dan skor total

Selanjutnya hasil validasi inilah nantinya akan dijadikan sebagai data untuk diolah dalam menentukan layak tidaknya perangkat penilaian yang telah dikembangkan untuk digunakan dalam penilaian praktik mahasiswa pada perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual.

b) Uji Validitas Instrumen Penilaian Praktik

Reliabel menurut Sugiyono (2015 : 182) adalah derajat konsistensi/keajegan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel, apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur objek/subjek yang sama oleh orang yang sama atau berbeda dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang relatif sama.

Iji reliabilitas butir-butir instrumen dihitung dengan menggunakan analisis koefisien kappa dari Cohen. Reliabilitas antar rater ini dipakai menilai konsistensi dua orang rater dalam menilai performansi individu melalui ceklist yang menghasilkan data nominal. Rumus koefisien kappa dari Cohen :

$$K = \frac{\sum_{i=1}^I \pi_{ii} - \sum_{i=1}^I \pi_{i+} \pi_{+i}}{1 - \sum_{i=1}^I \pi_{i+} \pi_{+i}}$$

Diestimasi dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\sum_{i=1}^I p_{ii} - \sum_{i=1}^I p_{i+} p_{+i}}{1 - \sum_{i=1}^I p_{i+} p_{+i}}$$

Dimana: $\sum_{i=1}^I p_{ii}$ = Total proporsi diagonal utama dari frekuensi observasi

$\sum_{i=1}^I p_{i+} p_{+i}$ = Total proporsi total marginal dari frekuensi observasi.

Menurut Fleiss (1981) dalam Widhiarso mengkategorikan tingkat reliabilitas antar rater menjadi tiga kategori, antara lain :

Tabel 3.4 Kategori Nilai *Koefisien Kappa*

Nilai (k)	Kategori Nilai
$K < 0,4$	Buruk
$0,4 - 0,60$	Cukup
$0,61 - 0,75$	Memuaskan
$K > 0,75$	Istimewa

3.3 Prosedur Pengembangan

3.3.1 Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Mengacu kepada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg and Gall di atas, Sukmadinata (2005: 164) menyederhanakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian dan pengumpulan informasi dalam bentuk penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan atau prasurvey merupakan kegiatan penelitian yang bersifat deskriptif dan tidak untuk menguji hipotesis. Pada tahap ini dilakukan penelitian terhadap proses pembelajaran yang biasa

dilakukan oleh dosen di kelas untuk merefleksi terhadap bagaimana proses pembelajaran Perawatan Kulit Wajah secara Manual yang biasa dilakukan. Aspek-aspek yang diteliti pada tahap prasurvey ini adalah (1) desain dan penerapan pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen, (2) kinerja praktik mahasiswa, dan (3) instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual.

Hasil studi awal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan instrumen penilaian praktik dalam perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual yang valid, reliabel, dan efektif pada proses pembelajaran Perawatan Kulit Wajah secara Manual.

2. Pengembangan Model Pembelajaran

Melalui tahap uji coba dan revisi yang menggunakan pendekatan kolaboratif dengan dosen, akan diperoleh suatu produk berupa instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan mengacu kepada landasan-landasan teori hasil kajian pustaka maka disusun instrumen penilaian praktik Perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual dalam pembelajaran dengan pengembangan instrumen penilaian praktik mata kuliah Perawatan Kulit Wajah secara Manual yang valid, reliabel, dan efektif.

Instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual dibuat melalui diskusi bersama dosen pembimbing sehingga menghasilkan instrumen penilaian yang kemudian diuji kelayakan/ kepatutan oleh ahli evaluasi materi, dosen ahli (pakar

Perawatan Kulit Wajah secara Manual) dan ahli kecantikan. Instrumen penilaian praktik yang dikembangkan dalam penelitian ini diujicobakan dalam bentuk uji coba terbatas sampai ditemukan instrumen penilaian praktik yang dapat diterapkan diujicobakan dalam bentuk uji coba diperluas. Sejalan dengan pelaksanaan uji coba dilakukan pengamatan yang akan menghasilkan instrumen penilaian praktik yang valid, reliabel, dan efektif.

3. Pengujian Model Pembelajaran

Pengujian instrumen penilaian dilakukan dalam bentuk uji validasi, sehingga pada akhirnya diperoleh suatu instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan efektif. Aspek-aspek yang diteliti dalam tahap ini adalah (1) validasi, dan (2) reliabilitas instrumen.

3.3.2 Tahap Perencanaan

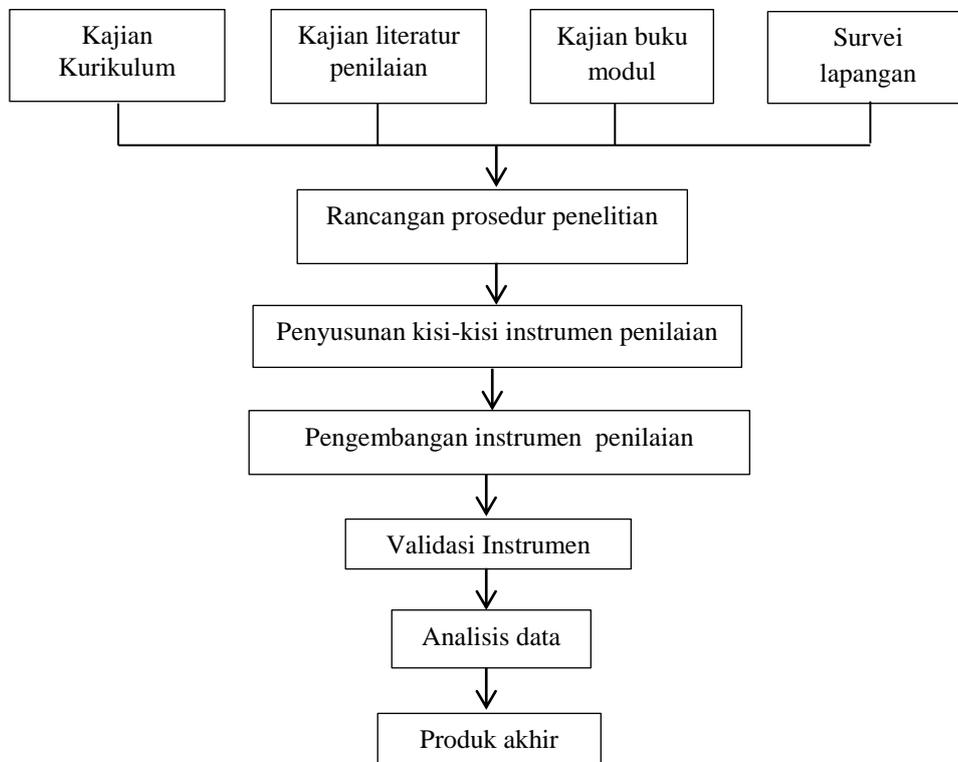
Instrumen penilaian yang telah tersusun dapat diaplikasikan untuk penilaian bila memenuhi kriteria valid, reliabel, dan efektif. Validitas produk sangat berkait dengan dua hal, yaitu: (1) apakah produk yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoretik yang kuat; dan (2) apakah terdapat konsistensi internal.

Kepraktisan model hanya dapat dipenuhi jika dosen ahli (pakar) dan dosen Perawatan Kulit Wajah secara Manual menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan. Efektivitas produk berkait dengan aspek efektivitas ini dengan parameter: (1) dosen ahli (pakar) dan dosen Perawatan Kulit Wajah secara Manual berdasar pada pengalamannya menyatakan bahwa model

tersebut efektif; dan (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3.3.3 Tahap Desain Produk

Desain produk (instrumen penelitian) praktik digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan proses prosedural yang bersifat deskriptif dengan tahap-tahap yang digambarkan melalui alur bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian Pengembangan Instrumen Penilaian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual. Wawancara dilakukan kepada dosen pengampu mata kuliah Perawatan Wajah Bermasalah (Berminyak) secara Manual.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan. Dalam hal ini dilakukan observasi kelas. Observasi kelas merupakan bagian dari kegiatan pengumpulan data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati peneliti.

Observasi dilakukan pada penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual, yaitu mengamati bagaimana dosen menialai perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual sehingga ditemukan suatu permasalahan bahwa dosen menilai perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual tidak menggunakan instrumen yang valid, reliabel, dan efektif, melainkan masih menggunakan aspek pengamatan, afektif, dan subjektif.

3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif, dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk memberi makna terhadap deskripsi data yang berkaitan dengan keseluruhan tahapan penelitian. Analisis dalam penelitian ini juga meliputi analisis data untuk mengetahui validitas instrumen dan keefektifan instrumen.

3.5.1 Analisis Kevalidan Produk Instrumen

Instrumen yang valid adalah jika hasil penelitian valid dan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010 : 121). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk menghitung prosentase kevalidan setiap validator digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = prosentase validitas dalam persentase

F = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Kriteria kelayakan :

0 % < p < 20 % = tidak valid

21 % < p < 40 % = kurang valid

41 % < p < 40 % = cukup valid

61 % < p < 40 % = valid

81 % < p < 40 % = sangat valid

3.5.2 Analisis Keefektifan Produk Instrumen

Uji keefektifan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran. Uji keefektifan ini dianalisis dengan uji *normalized gain* untuk mengetahui besar peningkatan nilai *pretest* dan *post test*. Rumus untuk menghitung N-Gain rata-rata yaitu :

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor } \textit{post test} - \text{skor } \textit{pretest}}{\text{skor } \textit{post test} - \text{skor } \textit{pretest}}$$

kriteria tingkat pencapaian N-Gain (Wiyanto dalam Suyanto, 2012 : 17) :

0,00 – 0,29 = kategori rendah

0,30 – 0,69 = kategori sedang

0,70 – 1,00 = kategori tinggi

a) Kriteria Keberhasilan Pengembangan

1. Kevalidan instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila berdasarkan uji validitas dinyatakan memiliki kriteria minimal layak dan instrumen dinyatakan reliabel.

2. Keefektifan instrumen

Instrumen penilaian praktik dikatakan efektif jika :

- a. Terdapat perbedaan rerata hasil belajar peserta didik kelas yang menggunakan instrumen penilaian lebih baik dibandingkan kelas

yang tidak menggunakan instrumen penilaian berdasarkan dari hasil uji N-Gain.

- b. Terdapat perbedaan rerata hasil praktik peserta didik kelas yang menggunakan instrumen penilaian lebih baik dibandingkan kelas yang tidak menggunakan instrumen penilaian berdasarkan dari hasil uji N-Gain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengembangan Produk

Pada penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang disingkat R & D ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual yang dilakukan pada bulan September-Desember 2016.

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan dan Borg & Gall, yang dilakukan melalui sembilan tahapan prosen penelitian. Berikut gambaran tiap tahap yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini:

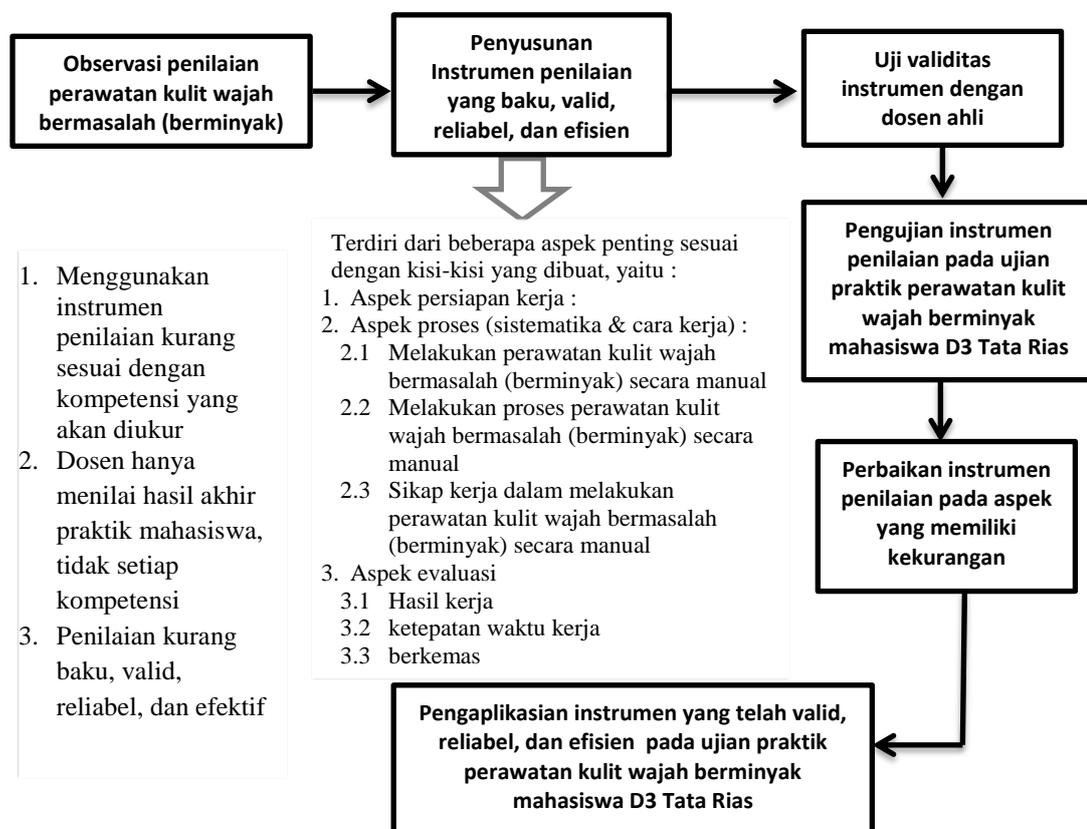


Diagram 4.1 Model desain dan Pengembangan

Prosedur pengembangan pada bagan di atas akan dijabarkan sebagai berikut:

4.1.1 Hasil Potensi dan Masalah (Analisis Kebutuhan)

Pada tahap mendapatkan hasil potensi yang ada di program studi D3 Tata Rias pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual sangatlah berpotensi untuk karir dan selalu digunakan untuk dilakukan uji kompetensi bagi mahasiswa. Tapi untuk mendapatkan hasil yang dicapai pada penilaian praktik mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual ini masih kurang sempurna dikarenakan tidak mencakup semua penilaian proses kerja praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual, biasanya dosen hanya memberi banyak poin nilai di hasil akhir pengerjaan saja.

Dosen pengampu Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual, dalam evaluasi pembelajaran menggunakan perangkat penilaian tetapi masih kurang sempurna dan tidak mengukur secara spesifik kepada jenis kulit yang dibuat. Instrumen penilaian yang digunakan untuk berbagai jenis kulit normal, berminyak, berjerawat, dan kering. Dalam melakukan penilaian praktik, dosen menilai hasil akhir praktik didasarkan pada pengamatan dosen, sehingga hasilnya bersifat subjektif dan penilaian antar dosen pengampu berbeda. Jika dosen hanya menilai hasil akhir praktik, maka dosen tidak bisa menilai tiap proses yang dilakukan siswa mulai dari persiapan kerja praktik, melainkan hanya melihat saja tetapi tidak dinilai. Hal ini yang menyebabkan kurangnya kevalidan penilaian dosen terhadap hasil praktik mahasiswa. Konsekuensi yang terjadi penilaian

praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan mahasiswa melakukan praktik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan masalah yang ada pada mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual menunjukkan instrumen yang digunakan dosen pengampu dalam menilai praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual belum menggunakan instrumen penilaian berbasis kompetensi yang baku, valid, reliabel, dan efisien melainkan dosen menilai hasil akhir praktik didasarkan pada pengamatan dosen, sehingga hasilnya bersifat subjektif, dan penilaian antar dosen pengampu berbeda. Jika dosen hanya menilai hasil akhir praktik, maka dosen tidak menilai semua proses mulai dari persiapan kerja praktik, melainkan hanya melihat saja tapi tidak menilai.

Untuk memudahkan dosen dalam menilai praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual, dibutuhkan sebuah instrumen baku yang dapat membantu dosen dalam menilai praktik mahasiswa. Untuk menilai hasil praktik mahasiswa yang valid dan dapat dipercaya, maka diperlukan adanya instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan efisien.

4.1.2 Pengumpulan Data

Analisis masalah atau kebutuhan penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan untuk mengumpulkan data-data tentang permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, pada saat pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Perawatan Kulit Wajah Secara Manual yang mempunyai bobot 3 SKS pada program studi Tata Rias UNJ. Kurikulum yang ada adalah berbasis kompetensi dikarenakan Diploma

Tiga (D3) merupakan pendidikan vokasi yang lebih menerapkan kompetensi praktik, perbandingan praktik dan teori adalah 70:30. Selain proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum, setiap dosen juga membuat Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) untuk menentukan materi yang akan diajarkan di setiap pertemuan pembelajaran selama satu semester dalam 16 kali pertemuan.

4.1.3 Desain Produk yang dikembangkan

Pada tahapan desain dan pengembangan dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen dan butir-butir instrumen. Langkah pertama dalam menyusun kisi-kisi instrumen adalah menentukan definisi konseptual dan operasional.

Langkah-langkah dalam mendesain dan mengembangkan lembar penilaian praktik yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual yang dirancang berbentuk suatu lembar observasi instrumen penilaian untuk menilai sikap dan psikomotorik mahasiswa dalam praktik. sebelum membuat instrumen penilaian praktik terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dibuat dengan memperhatikan hal-hal apa saja yang ada dalam praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual yang harus dinilai sesuai dengan kompetensinya. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penilaian praktik:

Tabel 4.1 kisi-kisi instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Bobot	Pencapaian Kompetensi				No. Soal
				1	2	3	4	
Mampu melakukan persiapan kerja	1. Dapat menyiapkan job sheet sebelum praktik	1. Membuat job sheet sesuai dengan perawatan jenis kulit	2					1
	2. Dapat melakukan persiapan area kerja	2. Persiapan kerja sebelum praktik	2					2
	3. Dapat melakukan persiapan pribadi	3. Persiapan pribadi	2					3
	4. Dapat melakukan persiapan klien	4. Persiapan klien	2					4
	5. Dapat melakukan persiapan alat, bahan, kosmetika	5. Persiapan alat, bahan, dan kosmetika	2					5
Dapat melakukan perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	1. Terampil melakukan perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	1. Melakukan diagnosa kulit wajah	4					6
		2. Pembersihan kulit wajah secara intensif	2					7
		3. Merapihkan alis dengan epilasi	3					8
		4. Pengaplikasian skin peeling	3					9
		5. Pengeluaran komedo/lemak	2					10
		6. Melakukan pengurutan/ massage wajah	4					11
		7. Pengaplikasian masker wajah	4					12
		8. Melakukan pengangkatan masker	3					13
		9. Pengaplikasian penyegar/ face tonic	2					14
		10. Pengaplikasian pelembab	2					15
Mampu melakukan	1. Terampil melakukan proses	1. Memperhatikan K3	2					16

proses perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	2. Melakukan hygiene, sanitasi, dan sterilisasi	2					17
		3. Penggunaan kosmetika yang tepat	2					18
		4. Ketepatan dalam menggunakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan	2					19
		5. Melakukan efisiensi bahan dan kosmetika	2					20
Mampu menampilkan sikap kerja dalam melakukan perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	1. Mampu menampilkan komunikasi yang komunikatif dengan klien 2. Mampu melakukan pelayanan yang memuaskan 3. Mampu menampilkan penampilan yang menarik	1. Etika komunikasi	2					21
		2. Kepuasan konsumen	4					22
		3. Etika profesional seorang beautician	4					23
Mampu mendapatkan hasil kerja perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	1. Dapat melakukan hasil perawatan kulit wajah yang benar dan bersih 2. Dapat melakukan hasil kulit wajah tidak lengket dan mengkilat	1. perawatan kulit wajah yang sesuai dengan langkah kerja	10					24
		2. perawatan kulit wajah yang bersih, tidak lengket dan tidak mengkilat	10					25
Mampu mengestimasi waktu dalam melakukan perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	1. Dapat melakukan praktik tepat sesuai dengan prosedur pelaksanaan perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	1. Proses selama perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual, mulai dari persiapan kerja sampai berkemas	6					26
Mampu berkemas	1. Dapat berkemas dengan bersih	1. Lokasi kebersihan	3					27

atau merapihkan peralatan kerja	sesuai K3	setelah melakukan praktik kerja 2. Peralatan bersih dan ditaruh pada tempat yang sesuai setelah praktik	3						28
---------------------------------	-----------	--	---	--	--	--	--	--	----

2. Menyusun Butir-butir Instrumen

Butir-butir instrumen disusun sesuai kisi-kisi dan spesifikasi instrumen yang telah ditetapkan menjadi lembar penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual yang valid, reliabel, dan efisien sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Lembar instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual dirancang sebagai berikut:

Tabel 4.2 Lembar instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Pencapaian Kompetensi				Skor	Keterangan pencapaian kompetensi
			Tidak		Ya			
			1	2	3	4		
1	Persiapan kerja :	(11)						
	1.1 melakukan persiapan area kerja	2						
	1.2 melakukan persiapan pribadi	2						
	1.3 melakukan persiapan klien	2						
	1.4 melakukan persiapan alat, bahan, dan kosmetika	2						
	1.5 mengumpulkan lembar kerja (job sheet) perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	3						
2	Proses (Sistematika & Cara Kerja)	(89)						
	2.1 Melakukan perawatan kulit wajah	(29)						

	bermasalah (berminyak) secara manual 1. Melakukan diagnosa kulit wajah 2. Pembersihan kulit wajah secara intensif 3. Merapihkan alis dengan epilasi 4. Pengaplikasian skin peeling 5. Pengeluaran komedo/lemak 6. Melakukan pengurutan/massage wajah 7. Pengaplikasian masker wajah 8. Melakukan pengangkatan masker 9. Pengaplikasian penyegar/ face tonic 10. Pengaplikasian pelembab	4 2 3 3 2 4 3 2 2					
	2.2 Melakukan proses perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual 1. Memperhatikan K3 2. Melakukan higiene, sanitasi, dan sterilisasi 3. Penggunaan kosmetika yang tepat 4. Ketepatan dalam menggunakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan 5. Melakukan efisiensi bahan dan kosmetika	(10) 2 2 2 2 2					
	2.3 Sikap kerja dalam melakukan perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual 1. Komunikatif 2. Pelayanannya memuaskan 3. Penampilan menarik	(10) 2 4 4					
3	Hasil Kerja	(28)					
	3.1 Hasil perawatan kulit	10					

	wajah bersih							
	3.2 Kulit wajah tidak lengket dan mengkilat	10						
4	Waktu	(6)						
	4.1 ketepatan waktu kerja	6						
5	Berkemas	(6)						
	5.1 lokasi perawatan bersih	3						
	5.2 peralatan, bahan, dan kosmetika tersusun pada tempatnya	3						
Skor komponen :								
	Jumlah Bobot	100						

4.2 Kelayakan Produk

4.2.1 Hasil Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan setelah pengembangan instrumen penilaian praktik dilakukan. Pakar/ahli yang dipilih untuk melakukan validasi instrumen penilaian yaitu terdiri dari satu ahli evaluasi pembelajaran, dan dua ahli materi di bidang perawatan kulit secara manual. Pakar/ahli evaluasi pembelajaran yaitu Dra. Lilies Yulastri, M.Pd, pakah/ahli materi perawatan kulit wajah secara manual (dosen) yaitu dr. Elvira Yulia, dan pakah/ahli materi perawatan kulit wajah secara manual (pakar kecantikan) yaitu R. rini Hastuti, S.Pd. Ketiga validator tersebut menilai instrumen yang berisi indikator yang diantaranya; (1) materi, (2) konstruksi, (3) bahasa. Untuk mendapatkan data bahwa produk awal yang dikembangkan layak diuji cobakan dari segi kelayakan isi, lembar validasi ahli perawatan kulit wajah secara manual berisi indikator yang diantaranya ; (1) persiapan kerja, (2) langkah-langkah kerja perawatan kulit wajah: (3) sikap beautician, (4) hasil perawatan, dan (5) berkemas. Aspek-aspek yang dinilai oleh validator terhadap lembar penilaian praktik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Validasi Instrumen oleh Pakar

No	Kriteria penelaahan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian antara materi instrumen dengan indikator				
2	Pernyataan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi				
3	Pernyataan sudah sesuai dengan indikator pencapaian				
4	Bobot skor setiap indikator sesuai dengan beban kompetensi yang dimiliki				
5	Materi sesuai dengan kebenaran konsep				
6	Materi sesuai dengan pendekatan kontekstual				
7	Materi sesuai dengan ukuran keterampilan praktik				
8	Butir pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
9	Kalimat pernyataan mudah dipahami oleh tim penilai				
10	Kalimat dari pernyataan yang mungkin tidak diisi oleh hampir semua responden				
11	Urutan instrumen sesuai dengan kategori dan langkah kerja praktik				
12	Kejelasan format instrumen				
13	Menggunakan rumus penilaian yang jelas				
14	Bahasa pernyataan komunikatif dan sesuai dengan materi				
15	Pernyataan menggunakan bahasa Indonesia yang baku				
16	Bahasa pernyataan mudah dipahami				
17	Pernyataan tidak mengandung arti yang ambigu				
18	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat				
19	Keterbacaan instrumen				
20	Instrumen mudah digunakan				

Ketiga pakar/ahli memberikan skor penilaian pada lembar validasi instrumen yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap produk/lembar penilaian praktik, yaitu 4 skor untuk nilai tertinggi dan 1 untuk nilai terendah. Setelah diperoleh skor dari ketiga validator, kemudian hasil skor ditotal dan

dinilai berdasarkan interval skor untuk mengetahui hasil penilaian. Setelah itu dapat diketahui bahwa instrumen dapat digunakan atau tidak.

Setelah didapatkan nilai skor masing-masing aspek, maka total keseluruhan skor kemudian dibuat penilaian dari interval skor. Di bawah ini adalah indikator penilaian dari validasi ahli atau pakar, terdapat aspek yang dinilai dengan skor minimum 20 dan skor maksimum 80.

Tabel 4.4 Skor Penilaian Instrumen

Interval Skor	Penilaian	Keterangan
$20 \leq X \leq 35$	Tidak Baik	Tidak dapat digunakan dan masih perlu perbaikan
$35 \leq X \leq 50$	Cukup Baik	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$50 \leq X \leq 65$	Baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$65 \leq X \leq 80$	Sangat baik	Dapat digunakan tanpa revisi

Hasil penilaian oleh validasi ahli/ pakar, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Nilai dari Validasi Ahli

Validator Pakar/ahli	Nilai Skor Aspek			Skor Total	Kriteria Penilaian
	Aspek Materi	Aspek Konstruksi	Aspek Bahasa		
Evaluasi	25	24	23	72	Sangat baik
Dosen	22	21	19	62	Baik
Pakar Kecantikan	22	23	21	66	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dari validator pakar evaluasi diperoleh total skor 72 sehingga instrumen memiliki kriteria sangat baik, dari validator dosen diperoleh total skor 62 sehingga instrumen memiliki kriteria baik, dan dari validator pakar kecantikan diperoleh total skor 66 sehingga instrumen memiliki kriteria sangat baik. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa instrumen

penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual yang dirancang dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Setelah memperoleh hasil penilaian validasi dari pakar/ahli, langkah selanjutnya yaitu menghitung reliabilitas antar validator menggunakan SPSS Versi 16. Hasil yang di dapat adalah sebagai berikut :

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.150	.025	3

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Alpha ($\alpha = 0,150$) yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penilaian masuk dalam kategori sangat baik karena $\alpha > 0,05$.

4.2.2 Hasil Revisi Produk Awal

Tahap revisi produk awal merupakan kegiatan memperbaiki dan merevisi produk yang sudah divalidasi oleh ahli/validator, berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Saran dan Masukan dari para ahli

Pakar/ahli (Validator)	Aspek yang dinilai	Saran dan Masukan
Evaluasi Materi	- Kisi-kisi instrumen penilaian praktik	- Perbaiki aspek indikator - Perbaiki aspek-aspek yang dinilai
Dosen	- Instrumen penilaian - Rubrik lembar	- Perbaiki materi yang ditulis - Penurunan skala penilaian

	penilaian praktik	diperbaiki agar jenjangnya tepat
Kecantikan	Aspek-aspek yang ada di instrumen penilaian	- Bahasa dan penulisan kalimat yang digunakan masih ada yang harus diperbaiki

Setelah mendapatkan saran dan masukan dari validator, selanjutnya dilakukan revisi instrumen penilaian awal untuk dapat dipakai pada tahap selanjutnya, yaitu uji coba pada ujian praktik mahasiswa D3 Tata Rias UNJ.

4.3 Efektifitas Produk

4.3.1 Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas merupakan kelanjutan penilaian instrumen penilaian yang telah divalidasi oleh validator. Uji coba terbatas dilakukan oleh dua dosen yang menilai ujian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual menggunakan instrumen penilaian yang telah divalidasi yaitu, ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan ibu Dra. Lilis Jubaedah, M. Hum dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15 yang sedang melakukan praktik watan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual.

Uji coba dilakukan dengan memberikan dua macam tes yaitu pre test dan post test. Pada pre test tidak menggunakan instrumen penilaian dan pada post test telah menggunakan instrumen penilaian.

Setelah dilakukan uji coba terbatas ini, kemudian dilakukan penilaian kembali dengan melakukan perbaikan pada kekurangan yang ada pada instrumen penilaian untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan keefektivan yang lebih baik dan kemudian dapat dilanjutkan pada uji coba yang lebih luas.

4.3.2 Uji Coba Diperluas

Langkah uji coba diperluas merupakan implementasi yang telah direvisi dari hasil coba terbatas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data sebagai masukan untuk merevisi tahap akhir dari produk yang dikembangkan agar siap untuk diterapkan. Uji coba diperluas dilakukan oleh dua dosen yang menilai ujian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual menggunakan instrumen penilaian yang telah divalidasi yaitu, ibu Lilis Jubaedah dan ibu Elvira dengan jumlah mahasiswa sebanyak 38.

Hasil uji coba diperluas selanjutnya dianalisis dan direvisi untuk mendapatkan instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual.

Dari hasil analisis didapat bahwa hasil uji coba diperluas tidak jauh berbeda dengan hasil uji coba terbatas, yaitu keefektifan instrumen semakin terlihat dengan nilai mahasiswa semakin terlihat meningkat dan objektif sesuai persiapan, proses, dan hasil kerja praktik yang dilakukan mahasiswa.

4.3.3 Analisis Kevalidan Produk Instrumen

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.853	.808	28

Untuk menghitung persentase kevalidan setiap validator digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase validitas

F = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Validitas instrumen penilaian praktik dihitung berdasarkan rumus *korelasi product moment* dihasilkan nilai sebesar 0,853 yang menunjukkan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,378. Sedangkan, validitas instrumen lembar penilaian per-aspek diuji menggunakan rumus yang merujuk pada Sugiyono. Adapun hasil dari masing-masing analisis butir instrumen penilaian praktik adalah sebagai berikut:

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	87.3684	32.563	.626	.840
S2	87.6316	32.077	.794	.835
S3	87.9474	36.267	.196	.853
S4	87.6053	32.353	.820	.836
S5	87.2368	37.915	-.205	.867
S6	87.6579	32.339	.685	.838
S7	87.6579	31.907	.760	.835
S8	87.9211	36.561	.136	.854
S9	87.9737	37.107	-.099	.858
S10	88.0000	37.297	-.142	.859

S11	87.4211	31.980	.661	.838
S12	87.3947	32.245	.619	.840
S13	87.9211	36.940	-.057	.856
S14	87.6316	32.293	.753	.837
S15	87.5000	32.689	.477	.846
S16	87.3421	31.745	.768	.835
S17	87.6316	32.077	.794	.835
S18	87.5263	42.364	-.764	.887
S19	88.0000	36.973	-.057	.858
S20	87.6053	36.732	-.016	.860
S21	87.9737	37.107	-.099	.858
S22	88.0000	37.297	-.142	.859
S23	87.4211	31.980	.661	.838
S24	87.3947	32.245	.619	.840
S25	87.9211	36.940	-.057	.856
S26	87.6316	32.293	.753	.837
S27	87.5000	32.689	.477	.846
S28	87.3421	31.745	.768	.835

Kriteria kelayakan :

- 0 % < P < 20 % = tidak valid
- 21 % < P < 40 % = kurang valid
- 41 % < P < 60 % = cukup valid
- 61 % < P < 80 % = valid
- 81 % < P < 100 % = sangat valid

4.3.3.1 Analisis Kevalidan Aspek Persiapan Kerja

Hasil analisis tiap butir pada aspek penilaian kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Aspek Persiapan Kerja

Butir	P	Kriteria
1	81	Sangat valid
2	73	Valid
3	95	Sangat valid
4	70	Valid
5	90	Sangat valid

Berdasarkan rekap perhitungan validitas butir pada aspek penilaian persiapan kerja di atas dan merujuk pada pendapat Sugiyono, dapat disimpulkan bahwa dari kelima butir tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penilaian karena memenuhi kriteria valid dan sangat valid.

4.3.3.2 Analisis Kevalidan Aspek Proses

Hasil analisis tiap butir pada aspek proses adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Aspek Proses

Proses Perawatan Wajah			Kegiatan Penunjang			Sikap		
Butir	P	Kriteria	Butir	P	Kriteria	Butir	P	Kriteria
1	95	Sangat valid	1	94	Sangat valid	1	77	Valid
2	93	Sangat valid	2	94	Sangat valid	2	99	Sangat valid
3	77	Valid	3	74	Valid	3	92	Sangat valid
4	82	Sangat valid	4	84	Sangat valid			
5	94	Sangat valid	5	84	Sangat valid			
6	79	Valid						
7	77	Valid						
8	86	Sangat valid						
9	77	Valid						
10	99	Sangat valid						

Berdasarkan rekap perhitungan validitas butir pada aspek proses di atas dan merujuk pada pendapat Sugiyono, dapat disimpulkan bahwa dari kelima butir tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penilaian karena memenuhi kriteria valid dan sangat valid.

4.3.3.3 Analisis Kevalidan Aspek Evaluasi

1. Aspek Hasil Kerja

Hasil analisis tiap butir pada aspek hasil kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Aspek Hasil Kerja

Butir	P	Kriteria
1	78	Valid
2	92	Sangat valid

Berdasarkan rekap perhitungan validitas butir pada aspek penilaian hasil kerja di atas dan merujuk pada pendapat Sugiyono, dapat disimpulkan bahwa dari kelima butir tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penilaian karena memenuhi kriteria valid dan sangat valid.

2. Aspek Waktu

Hasil analisis tiap butir pada aspek waktu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Aspek Waktu

Butir	P	Kriteria
1	94	Sangat valid

Berdasarkan rekap perhitungan validitas butir pada aspek penilaian waktu di atas dan merujuk pada pendapat Sugiyono, dapat disimpulkan bahwa dari kelima butir tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penilaian karena memenuhi kriteria sangat valid.

3. Aspek Berkemas

Hasil analisis tiap butir pada aspek berkemas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Aspek Berkemas

Butir	P	Kriteria
1	72	Sangat valid
2	82	Valid

Berdasarkan rekap perhitungan validitas butir pada aspek penilaian berkemas di atas dan merujuk pada pendapat Sugiyono, dapat disimpulkan bahwa dari kelima butir tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penilaian karena memenuhi kriteria valid dan sangat valid.

4.3.4 Uji Reabilitas Instrumen Penilaian Praktik

Uji reliabilitas butir-butir instrumen penilaian praktik dihitung dengan menggunakan analisis koefisien kappa dari Cohen. Reliabilitas antar rater ini dipakai untuk menilai konsistensi dua orang rater dalam menilai performansi individu melalui checklist yang menghasilkan data nominal.

Symmetric Measures		Value
Measure of Agreement	Kappa	.732 ^a
N of Valid Cases		38

Analisis reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus koefisien kappa, yaitu membandingkan penilaian dua rater (dua dosen). Hasil reliabilitas instrumen yang diperoleh yaitu sebesar 732. Yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen masuk ke dalam kategori baik karena $\alpha > 0,7$.

4.3.5 Keefektifan Instrumen

Uji keefektifan intrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran setelah menggunakan instrumen penilaian perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual. Uji keefektifan dianalisis dengan menggunakan uji normalized gain untuk mengetahui besar peningkatan nilai uji coba terbatas dan uji coba diperluas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalized gain

Mahasiswa	Post Test	Pre Test	N-Gain
Kc 1	80	87	1
Kc 2	72	83	0,7
Kc 3	79	86	0,8
Kc 4	67	74	0,7
Kc 5	73	83	0,5
Kc 6	70	80	0,6
Kc 7	75	82	0,4
Kc 8	66	75	0,4
Kc 9	74	78	0,3
Kc 10	75	82	0,6
Kc 11	65	72	0,3

Kc 12	80	86	0,3
Kc 13	76	83	0,6
Kc 14	75	80	0,4
Kc 15	67	74	0,3
Kc 16	77	84	0,7
Kc 17	65	75	0,4
Kc 18	70	76	0,3
Kc 19	78	86	0,9
Kc 20	75	82	0,6
Kc 21	65	75	0,4
Kc 22	72	79	0,4
Kc 23	76	85	0,6
Kc 24	70	79	0,5
Kc 25	68	76	0,4
Kc 26	67	72	0,2
Kc 27	78	86	0,4
Kc 28	69	76	0,9
Kc 29	75	84	0,7
Kc 30	68	75	0,3
Kc 31	77	85	0,8
Kc 32	69	78	0,5
Kc 33	80	86	0,8
Kc 34	74	81	0,5
Kc 35	73	78	0,3
Kc 36	77	84	0,7
Kc 37	80	85	0,7
Kc 38	78	83	0,5
Rata-rata	73	80	0,5

Berdasarkan hasil uji normalized gain di atas, didapat nilai sebesar 0,45 yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat memiliki tingkat efektivitas sedang karena berada pada rentang 0,3 - 0,69.

4.4 Pembahasan

Instrumen penilaian praktik merupakan bagian integral dari proses penilaian dalam pembelajaran, apa yang hendak diukur dalam pembelajaran terkait dengan ketersediaan alat ukur yang dikembangkan. Demikian juga, apa yang akan diukur dalam pelajaran juga menentukan

kualitas pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan suatu keterampilan yang sesuai dengan kompetensi, perlu adanya suatu pedoman atau penilaian yang hasilnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar, sehingga sangat diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang baku yang sesuai dengan mata kuliah tersebut. Dengan kata lain, penilaian keberhasilan peserta didik difokuskan pada kemampuan tertentu yang hasilnya dapat dilihat dari ketentuan hasil belajar peserta didik melalui instrumen penilaian.

Langkah awal dalam pembuatan instrumen ini adalah (1) menentukan jenis perangkat penilaian psikomotor, (2) konstruksi instrumen, (3) penyusunan rancangan penilaian, (4) penyusunan kisi-kisi, dan (5) penyusunan instrumen penilaian, (6) validasi ahli, (7) diuji cobakan kepada mahasiswa, (8) revisi dan perbaikan, (9) analisis instrumen.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu kepada Borg dan Gall (1989) dalam Sugiyono (2015 : 35-36) dengan urutan langkah sebagai berikut ; (1) analisis kebutuhan, (2) rancangan produk, (3) desain dan pengembangan, (4) validasi ahli, dan (5) revisi produk awal, (6) uji coba terbatas, (7) revisi produk diperluas, (8) uji coba diperluas, (9) revisi dan analisis hasil uji coba diperluas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi product moment untuk menganalisis validitas instrumen, uji koefisien kappa dari Cohen untuk menganalisis reabilitas instrumen, dan uji normalized goin untuk menganalisis keefektifan instrumen.

Dalam langkah awal pembuatan instrumen ini diperkuat oleh suatu prosedur penggunaan assesmen kinerja yang bersifat praktis dan efisien dan mudah dipahami dalam pelaksanaan assesmen.

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam menentukan suatu penelitian dan pengembangan. Analisis data ini dilakukan dengan cara observasi di lapangan untuk mengumpulkan data-data tentang permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, pada saat pelaksanaan pembelajaran mata kuliah perawatan kulit wajah secara manual, dosen telah menggunakan perangkat pembelajaran yaitu RPS sesuai dengan kurikulum prodi Pendidikan Tata Rias UNJ, tetapi tidak ditemukan adanya lembar penilaian praktik yang digunakan untuk menilai praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual, penilaian yang digunakan dosen untuk menilai hasil praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual hanya menggunakan pengamatan, afektif, dan subjektif terhadap objek.

Pada tahapan kedua, yaitu desain dan pengembangan yang dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen dan butir-butir instrumen, instrumen penilaian praktik yang dirancang berbentuk suatu lembar observasi instrumen untuk menilai sikap dan psikomotor mahasiswa dalam praktik. sebelum membuat instrumen penilaian praktik terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen. Dalam menentukan kisi-kisi instrumen perlu diperhatikan hal-hal apa saja yang ada dalam penilaian praktik, agar semua aspek dapat dinilai sesuai dengan kompetensinya. Butir-butir instrumen disusun sesuai kisi-kisi dan spesifikasi instrumen yang telah

ditetapkan menjadi lembar penilaian praktik yang baku yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Hasil validasi instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual oleh validator pakar evaluasi diperoleh total skor 72 sehingga instrumen memiliki kriteria sangat baik, dari validator dosen diperoleh total skor 62 sehingga instrumen memiliki kriteria baik, dan dari validator pakar kecantikan diperoleh total skor 66 sehingga instrumen memiliki kriteria sangat baik. Dari hasil itu juga didapat masukan dari ahli materi tentang penggunaan kata-kata dan kalimat dalam instrumen harus ada yang diperbaiki. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual yang dirancang dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Setelah mendapat masukan dari para ahli, dilakukan perbaikan lagi (revisi) mengenai instrumen penilaian praktik tersebut. Para ahli memberikan penilaian bahwa instrumen penilaian praktik tersebut sudah menjadi lebih baik, selanjutnya akan dilakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan oleh satu dosen yang menilai praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual dengan menggunakan instrumen penilaian praktik. Subjek pada uji coba terbatas ini sebanyak 15 mahasiswa.

Uji coba diperluas dilakukan oleh dua dosen yang menilai praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual. Uji coba diperluas dilakukan pada 30 mahasiswa D3 Tata Rias UNJ yang sedang

melakukan praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual.

Pada pelaksanaan uji coba diperluas, dua dosen penilai praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual memiliki sistem penilaian. Data hasil uji coba diperluas selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis validitas, reliabilitas, dan keefektifan instrumen penilaian praktik yang telah dibuat. Analisis validitas dihitung menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil validitas instrumen yang diperoleh yaitu sebesar 0,858 yang menunjukkan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Analisis reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus koefisien kappa, yaitu membandingkan penilaian yaitu sebesar dua rater atau dua dosen. Hasil reliabilitas instrumen yang diperoleh yaitu 0,732 yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen masuk ke dalam kategori baik karena nilai $\alpha = 0.7$.

Berdasarkan hasil uji coba diperluas juga terlihat adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa. Jika penilaian dilakukan menggunakan instrumen penilaian perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual. Hal ini dapat dari hasil uji *normalized*.

Berdasarkan analisis validitas, reliabilitas, dan keefektifan instrumen dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yaitu valid, mendidik, orientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

Dengan adanya lembar instrumen penilaian praktik ini dapat membantu dan mempermudah dosen dalam menilai praktik mahasiswa program studi D3 Tata Rias UNJ. Mengukur segala aktivitas peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian psikomotor yang valid dan efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid berdasarkan analisis uji validitas instrumen penilaian praktik yaitu validitas instrumen penilaian praktik dihitung berdasarkan rumus *korelasi product moment* dihasilkan sebesar 853.
2. Instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) yang telah dikembangkan telah memenuhi kriteria reliabel berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas instrumen penilaian praktik, yaitu sebesar 0,732, yang menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen masuk dalam kategori baik karena nilai $\alpha > 0,7$.
3. Instrumen penilaian praktik perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) yang dikembangkan telah dinyatakan efektif berdasarkan hasil keefektifan instrumen penilaian praktik yaitu, 0,5 yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat memiliki tingkat efektifitas sedang karena berada pada rentang 0,3 – 0,69.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan berdasarkan hasil kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. program studi Tata Rias sebaiknya membuat instrumen penilaian hasil belajar yang baku, valid, reliabel, dan efisien sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar khususnya tentang uji kompetensi.
2. Mahasiswa hendaknya memperhatikan tiap ujian baik teori maupun praktik untuk memenuhi semua kriteria penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia "Pusat Bahasa"*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Herman dan Yustiana. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Jakarta PT Kanisius.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gareis, R.C. 2007. "Reclaiming an Important Teacher Competency: The Lost Art of Formative Assessment". *J Pers Eval Educ*. No. 20. Hal. 17–20.
- Komarudin. 2006. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Walter, R. Borg & Meredith Damien Gall. 1989. *Educational Research, An Introduction Fifth Edition*. New York : Longman.
- Saud, Udin Saefudin. 2009. *Pengembangan Profesi guru*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarno, Alim. 2012. Perbedaan Penelitian dan Pengembangan, diunduh pada 31 Mei 2016 dari <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/perbedaan-penelitian-dan-pengembangan>.

Lampiran 1. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Univeristas	:	Universitas Negeri Jakarta
Fakultas	:	Teknik
Jurusan	:	-
Program Studi	:	Tata Rias (D3)
Mata Kuiah	:	Perawatan Wajah Manual
Bobot /SKS	:	3SKS
Kode Mata Kuliah /Seksi	:	/
Sifat	:	Mata kuliah Keterampilan/Paktik*)
Pra-syarat	:	-
Semester	:	Ganjil, 2016-2017 (105)
Periode Kuliah	:	September-Desember 2016
Jumlah pertemuan tatap Muka	:	16 Kali @ 150 Menit
Jadwal Kuliah	:	Senin, jam 8.00 – 12.00
Ruang	:	Gd H Ruang 312
Dosen Pengampu	:	Dra Lilis Jubaedah M.Kes

A. TUJUAN

Mahasiswa memiliki pemahaman tentang teori dan/atau konsep-konsep Perawatan Kulit Wajah secara Manual dan dapat menelakukan keterampilan Perawatan Kulit Wajah secara Manual sesuai perkembangan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang.

B. DESKRIPSI

Mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam Mata Kuliah ini meliputi analisa kulit dan kelainan-kelainan kulit wajah, pengetahuan perawatan kulit pengetahuan tentang bahan dan alat untuk merawat kulit wajah, reaksi klinis wajah terhadap pemakaian kosmetika, penanggulangan kesalahan penggunaan kosmetika terhadap kulit wajah, praktek perawatan kulit wajah secara tradisional dan modern.

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI (*PROGRAM LEARNING OUTCOME*)

1. Mampu menerapkan teknik-teknik massage standart dan Akupresure
2. Mampu Melakukan perawatan kulit kulit wajah normal. Kering dan dehidrasi, berminyak dan berjerawat, kulit menua dan pigmentasi serta sensitif.

D. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (*COURSES LEARNING OUTCOME*)

Setelah perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mampu :

1. Memiliki pengetahuan tentang etika jabatan ahli kecantikan
2. Menjelaskan Alat dan bahan yang dapat dipergunakan untuk perawatan kulit wajah
3. Memiliki pengetahuan tentang anatomi kulit dan otot-otot wajah.
4. Memiliki keterampilan mendiagnosis kulit wajah
5. Memiliki keterampilan dalam merawat kulit wajah Normal
6. Memiliki keterampilan dalam perawatan kulit bermasalah (Berjerawat, Menua, Pigmentasi, Kering dan dehidrasi, Sensitif, berminyak

E. BAHAN/SUBSTANSI KAJIAN

1. Anatomi dan fisiologi kulit
2. Kosmetika tradisional dan modern
3. Sanitasi, Higiene dan K3
4. Massage tradisional dan acupressure
5. Perawatan kulit wajah normal
6. Perawatan kulit wajah Berminyak/ berjerawat
7. Perawatan kulit wajah kering dan dehidrasi
8. Perawatan kulit wajah menua dan pigmentasi
9. Perawatan kulit wajah sensitive

F. STRATEGI

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yaitu :

1. Saling ketergantungan positif.

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka

2. Tanggung jawab perseorangan.

Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran kooperatif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan

3. Tatap muka.

Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan

4. Komunikasi antar anggota.

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

5. Evaluasi proses kelompok.

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Arends (1997) adalah sebagaimana terlihat pada table berikut ini:

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran tersebut dan memotivasi belajar siswa
Fase 2: Menyajikan informasi	pendidikan menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar siswa pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5: Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberi penghargaan	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai siswa, baik dalam proses maupun hasil secara individual atau kelompok

Langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut :

- Dosen membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam teknik Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (Counterpart Group/CG). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Dosen memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.
- Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- Dosen memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- Dosen memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

G. TAGIHAN

Ada 3 tugas (sebagai tagihan) yang harus dikerjakan dan diserahkan oleh mahasiswa, selama mengikuti perkuliahan, yaitu:

1. **Membuat Makalah kelompok.** Kelas dibagi ke dalam 6 kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat paper tentang topik tertentu. Topik diambil dari daftar substansi kajian yang telah ditetapkan. Makalah disajikan dalam diskusi kelas. Petunjuk penulisan Makalah lebih detail dapat dilihat pada lampiran.
2. **Melakukan Praktek/latihan di rumah dengan Manaquin/slep on.** Setiap mahasiswa ditugaskan untuk melakukan Latihan pemangkasan yang telah di deminstrasikan dosen, sebagai tugas perkuliahan. Tugas dan pedoman praktek dapat diihat pada Modul/Buku ajar pemangkasan. Mahasiswa memiliki waktu untuk membuat latihan praktek pada manaquin/slep On seminggu sampai pertemuan berikutnya. Petunjuk lebih detail pelaksanaan praktek dapat dilihat pada lampiran.
3. **Membuat Job sheet perkuliahan.** Pada setiap akhir pertemuan kuliah, mahasiswa ditugaskan membuat Jobsheet singkat, tentang konsep/materi yang diperoleh pada pertemuan tersebut. Resume menggunakan format yang telah ditetapkan, dan dikirim melalui email, paling lambat 24 jam dari waktu akhir perkuliahan. Petunjuk pembuatan resume lebih detail dapat dilihat pada lampiran.

H. PENILAIAN

Aspek-aspek yang akan dinilai untuk menentukan nilai akhir dalam perkuliahan adalah:

1. Tugas membuat Makalah kelompok	10%
2. Praktek Harian	20%
3. Ujian tengah semester	25%
4. Ujian akhir semester	35%
5. Kuis	10 %

I. PERATURAN (TATA TERTIB)

1. Mahasiswa hadir dalam perkuliahan tatap muka minimal 80% dari jumlah pertemuan ideal. Setiap mahasiswa harus aktif dan partisipatif dalam perkuliahan.
2. Dosen dan Mahasiswa tiba di kelas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan/disepakati.
3. Ada pemberitahuan jika tidak hadir dalam perkuliahan tatap muka.
4. Selama perkuliahan berlangsung, HP dalam posisi *off* atau *silent*.
5. Meminta izin (dengan cara mengangkat tangan) jika ingin berbicara, bertanya, menjawab, meninggalkan kelas atau keperluan lain.
6. Saling menghargai dan tidak membuat kegaduhan/gangguan/kerusakan dalam kelas.
7. Tidak boleh ada plagiat dan bentuk-bentuk pelanggaran norma lainnya

J. SUMBER (REFERENSI)

1. Chitrawati S., *Dasar-dasar Tata Rias Rambut*, Jakarta : Karya Utama, 1993
2. Endang Widjanarko Puspooyo, *Rias Wajah*” PT Gramedia, Jakarta, 1993
3. Georgius Pong Permadi, *Anatomi dan Fisiologi untuk penata Kecantikan Kulit dan Penata Kecantikan Rambut*, Bandung: Karya Utama, 1980
4. Kusuma dewi, dkk, *Pengetahuan dan Seni Tata rias Modern*, Jakarta: Meutia Cipta Sarana & DPP Tiara Kusuma, 2001
5. _____, *Pelajaran Tata kecantikan Rambut Tingkat Dasar*, Jakarta: Yayasan Insani 1989.
6. Jones, Jamie Rines, *Tata Rias Rambut Teknik Kepang dan Sanggul*, Jakarta: Pt. Pranadya, 2002.
7. Puspooyo, Endang W, *Petunjuk Praktis Untuk Pratata & Penetaan Rambut*, Jakarta: Alda production, 1993
8. Sartini, Harahap, dkk *Tata kecantikan Rambut Tingkat Trampil*, Jakarta: Meutia Cipta Sarana, 2008
9. Sub Konsorsium TKR dan TKK, “*Inovasi Tata Kecantikan rambut dan Tata Kecantikan kulit*, Bogor 1994
10. Jamie Rines Jone) diterjemahkan oleh Dr.Ir C. Hannywijaya, *Tata rias Rambut Teknik keping &Sanggul*, Pt Pradya Paramida, 2000
11. Lilis Jubaedah, RPKPS Cemara, *Hairpiece, wig & KMR*, Tata rias, UNJ, 2010

Lampiran 2. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

PertKe (Tgl)	Capaian Pembelajaran	Substansi Kajian (Materi)	Indikator Keberhasilan	Kegiatan (Strategi/ Metode)	Alokasi waktu	Sumber dan media	Tagihan Penilaian
1 (5/9/2016)	Mahasiswa memiliki pemahaman tentang perawatan kulit wajah dan mengidentifikasikan peralatan, lenan dan kosmetika perawatan kulit wajah	<u>Kontrak dan orientasi perkuliahan:</u> - Silabus - Peralatan, lenan, kosmetika yang digunakan dlm perawatan kulit wajah - Pengetahuan kosmetika dan kegunaannya - Kosmetika tradisional untuk perawatan kulit wajah - Kosmetika modern untuk perawatan kulit wajah	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan, pemaparan RPS dan jadwal • Deskripsi MK perawatan kulit wajah • Pengenalan alat, kosmetika dan bahan perawatan kulit wajah • Memahami kosmetika untuk perawatan kulit wajah 	<p>Dosen menyajikan dan mendiskusikan kontrak kuliah (RPS) bersama mahasiswa.</p> <p>RPS <i>dishare</i> kepada mahasiswa.</p> <p>Membagi dan menyepakati tugas.</p>	300'	<ul style="list-style-type: none"> • RPS. • Laptop, LCD • Literatur yang akan digunakan 	

2 (12/9/2016)	Mampu menjelaskan pengetahuan tentang kecantikan kulit wajah, anatomi kulit wajah	<u>Hakikat tata kecantikan rambut dan anatomi rambut:</u> Membahas tentang konsep tata kecantikan rambut, faktor-faktor yang mempengaruhi tata kecantikan kulit wajah cara mempertahankan kesehatan dan kecantikan rambut, anatomi fisiologi kulit wajah, mengetahui struktur kulit, macam-macam jenis kulit wajah, kelainan-kelainan pada kuit wajah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tata kecantikan kulit wajah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tata kecantikan kulit wajah • Mengetahui cara mempertahankan kesehatan dan kecantikan kulit wajah • Memahami anatomi dan fisiologi kulit wajah 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelas. • Presentasi dan klarifikasi materi oleh dosen 	300	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop, LCD • PPT • Manaqin 	
3 (19/9/2016) Dan	Dapat melakukan massage wajah dengan benar dengan teknik standart	Dapat melakukan massage wajah secara standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Kulit wajah 2. Manfaat Massage 3. Hal yg harus 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi teori dan Demonstrasi materi oleh dosen. • Praktek di 	300	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop, LCD • PPT • Manaqin 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Praktek/ Latihan • Job sheet

			diperhatikan dlm melakukan massage 4. Hal-hal yg tdk boleh dimassage 5. Massage wajah standart	manaquin			
4 (26/9/2016)	Dapat melakukan massage wajah dengan <i>accupressure</i>	Dapat melakukan massage wajah dengan <i>accupressure</i>	1. Manfaat Massage 2. Hal yg harus diperhatikan dlm melakukan massage 3. Hal-hal yg tdk boleh dimassage 4. Massage wajah dengan <i>accupressure</i>	•		•	•
5 3/10/2016 6 10/10/2016	Dapat melakukan perawatan kulit normal	Dapat menjelaskan pengertian perawatan kulit wajah normal Mengidentifikasi peralatan PRW kulit normal Dapat melakukan Perawatan kulit Normal	1. Pengertian PRW Kulit normal 2. Alat & bahan kosmetika, Lenan 3. Langkah kerja Perawatan 4. Macam Masker dan Pengolesannya	• Presentasi teori dan Demonstrasi materi oleh dosen. • Praktek di model	300	• Laptop, LCD • PPT	• Hasil Praktek/ Latihan • Job sheet

			5. Teknik pengangkatan Masker				
7 17/10/2016 8 24/10/2016	Dapat melakukan perawatan kulit berminyak/berjerawat	Dapat menjelaskan pengertian perawatan kulit wajah berminyak/berjerawat Mengidentifikasi peralatan PRW berminyak/berjerawat Dapat melakukan Perawatan berminyak/berjerawat	1. Pengertian kulit berminyak dan berjerawatan 2. Sifat kulit Berminyak dan berjerawat 3. Factor-penyebab kulit berjerawat 4. Kosmetika Kulit berjerawat 5. Langkah kerja Perawatan kulit berjerawat dan berminyakn 6. perawatan dirumah	1. Demonstrasi materi oleh dosen. 2. Praktek di Model 3. Uji sesuai kompetensi	300	• Laptop, LCD • PPT	• Hasil Praktek/ Latihan • Job sheet
31/10/2016	Dapat melakukan ujian teori dan prektik	Materi yang sdh diajarkan pada peremuan ke 1-8		Test praktek dan teori	300		
10 7/11/2016 11 14/11/2016 12 21/11/2016	Dapat melakukan perawatan kulit kering dan dehidrasi	Dapat menjelaskan pengertian perawatan kulit wajah Kering dan dehidrasi Mengidentifikasi peralatan PRW kulit	1. Pengertian kulit Kering dan dehidrasi 2. Sifat kulit kering-dehidrasi 3. Factor-penyebab	1. Demonstrasi materi oleh dosen. 2. Praktek di Model 3. Uji sesuai		Model orang model	

		kering Dapat melakukan Perawatan kulit Kering	kulit kering dan dehidrasi 4. Kosmetika Kulit Kering-dehidrasi 5. Langkah kerja Perawatan kulit kering-dehidrasi 6. Perawatan dirumah	kompetensi			
13 28/11/2016 14 5/12/2016	Dapat melakukan perawatan kulit Menua, Pigmentasi	Dapat menjelaskan pengertian perawatan kulit wajah menua dan pigmentasi Mengidentifikasi peralatan PRW menua dan pigmentasi Dapat melakukan Perawatan menua dan pigmentasi	1. Pengertian kulit menua dan pigmentasi 2. Sifat kulit menua dan pigmentasi 3. Factor-penyebab kulit menua dan pigmentasi 4. Kosmetika Kulit menua dan pigmentasi 5. Langkah kerja Perawatan kulit menua dan pigmentasi 6. Perawatan dirumah	4. Demonstrasi materi oleh dosen. 5. Praktek di Model Uji sesuai kompetensi	300	Model orang model	<ul style="list-style-type: none"> • Job sheet • Hasil praktek.
15	Latihan uji	Dapat melakukan uji	Uji kompetensi	Sesuai uji	300	Model	Model

12/12/2016	kompetensi (LSP-1) Ujian Teori	kompetensi Perawatan kulit wajah Latihan Ujian Praktek Ujian teori	materi 1-14	kompetensi yang didapat		orang model	orang model
16 19/12/2016	uji kompetensi (LSP-1) Ujian Praktik	Dapat melakukan uji kompetensi Perawatan kulit wajah Ujian Praktek	Uji kompetensi materi 1-14	Sesuai uji kompetensi yang didapat	300	Model orang model	Model orang model

Mengetahui:
Ketua Prodi Tata Rias Diploma 3

Sri Irtadwijayanti M.Pd
NIP. 19700927 200212 2 001

Jakarta, 5 September 2016
Dosen,

Dra. Lilis Jubaedah M.Kes
NIP. 19670929 199303 2 001

Lampiran 3. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER



Instrumen Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK PRAKTIK PERAWATAN KULIT WAJAH BERMINYAK SECARA MANUAL

PROGRAM STUDI TATA RIAS UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

NAMA MAHASISWA :

NIM :

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Pencapaian Kompetensi				Skor	Keterangan pencapaian kompetensi
			Tidak		Ya			
			1	2	3	4		
1	Persiapan kerja :	(11)						
	1.1 Melakukan persiapan area kerja	2						
	1.2 Melakukan persiapan pribadi	2						
	1.3 Melakukan persiapan klien	2						
	1.4 Melakukan persiapan alat, bahan, dan kosmetika	2						
	1.5 Mengumpulkan lembar kerja (job sheet) perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	3						
2	Proses (Sistematika & Cara Kerja)	(49)						
	2.1 Melakukan perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	(29)						
	11. Melakukan diagnosa kulit wajah	4						
	12. Pembersihan kulit wajah secara intensif	2						
	13. Merapihkan alis dengan epilasi	3						
	14. Pengaplikasian skin peeling	3						
	15. Pengeluaran komedo/lemak	2						
	16. Melakukan pengurutan/	4						

	massage wajah						
	17. Pengaplikasian masker wajah	3					
	18. Melakukan pengangkatan masker	2					
	19. Pengaplikasian penyegar/ face tonic	2					
	20. Pengaplikasian pelembab						
	2.2 Yang harus diperhatikan dalam proses perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	(10)					
	6. Memperhatikan K3	2					
	7. Melakukan higiene, sanitasi, dan sterilisasi	2					
	8. Penggunaan kosmetika yang tepat	2					
	9. Ketepatan dalam menggunakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan	2					
	10. Melakukan efisiensi bahan dan kosmetika	2					
	2.3 Sikap kerja dalam melakukan perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	(10)					
	4. Komunikatif	2					
	5. Pelayanannya memuaskan	4					
	6. Penampilan menarik	4					
3	Hasil Kerja	(28)					
	6.1 Hasil perawatan kulit wajah bersih	14					
	6.2 Kulit wajah tidak lengket dan mengkilat	14					
4	Waktu	(6)					
	4.1 ketepatan waktu kerja	6					
5	Berkemas	(6)					
	10.1 lokasi perawatan bersih	3					
	10.2 peralatan, bahan, dan kosmetika tersusun rapi pada tempatnya	3					
	Jumlah Bobot	100					

Keterangan :**a. Cara memberi skor**

1. tiap butir diberi skor dengan bobot, contoh:
 - 1.1.1 Menyiapkan job sheet perawatan kulit wajah = $\frac{3 \times 2}{4} = 1,5$
2. Skor butir tiap sub bagian ditotal
3. Skor tiap sub bab bagian ditotal, akan diperoleh skor total

Berdasarkan perhitungan, skor yang diperoleh termasuk baik – kompeten

b. Keterangan skala penilaian :

- Skala 4 : sangat baik (nilai ≥ 86)
- Skala 3 : baik (nilai $70 \leq \text{skor} \leq 86$)
- Skala 2 : cukup baik (nilai $56 \leq \text{skor} \leq 70$)
- Skala 1 : kurang baik (nilai ≤ 56)

Batas kompeten dalam uji kompetensi apabila peserta didik memperoleh nilai ≥ 7

Lampiran 4. Rubrik Instumen Penilaian



RUBRIK INSTRUMEN PENILAIAN PSIKOMOTORIK PRAKTIK PERAWATAN KULIT WAJAH BERMINYAK SECARA MANUAL

PROGRAM STUDI TATA RIAS UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Indikator	Skor
1.1	Persiapan kerja :			
	1. Melakukan persiapan area kerja	2	Jika melakukan persiapan area kerja terdapat 4 komponen : (1) alat & bahan diletakkan di trolley/meja pada sebelah kanan, (2) susunan penempatan alat dan sebagainya rapi, (3) membawa penunjang untuk penempatan alat dan bahan, (4) kelengkapan alat dan bahan	4
			Jika melakukan persiapan area kerja hanya terdapat 3 komponen dari 4 komponen	3
			Jika melakukan persiapan area kerja hanya terdapat 2 komponen dari 4 komponen	2
			Jika melakukan persiapan area kerja hanya terdapat 1 komponen dari 4 komponen	1
	2. Melakukan persiapan pribadi	2	Jika melakukan persiapan pribadi terdapat 4 komponen : (1) melepaskan perhiasan dan kuku tidak panjang, (2) menata rambut dengan rapi atau memakai penutup kepala, (3) menggunakan rias wajah sederhana, (4) kelengkapan menggunakan baju praktik warna putih	4
			Jika melakukan persiapan pribadi hanya terdapat 3 komponen dari 4 komponen	3
			Jika melakukan persiapan pribadi hanya terdapat 2 komponen dari 4 komponen	2
			Jika melakukan persiapan pribadi hanya terdapat 1 komponen dari 4 komponen	1
	3. Melakukan persiapan klien	2	Jika melakukan persiapan klien terdapat 3 komponen : (1)	4

			mempersilahkan duduk, (2) melepaskan asesoris dan perhiasan yang digunakan klien, (3) membantu klien menggunakan cap	
			Jika melakukan persiapan klien hanya terdapat 3 komponen dari 4 komponen	3
			Jika melakukan persiapan klien hanya terdapat 2 komponen dari 4 komponen	2
			Jika melakukan persiapan klien hanya terdapat 1 komponen dari 4 komponen	1
	4. Melakukan persiapan alat, bahan, dan kosmetika	2	Jika melakukan persiapan alat, bahan, dan kosmetika terdapat 4 komponen : (1) alat dan bahan lengkap, (2) melakukan sterilisasi persiapan alat, bahan, dan kosmetika sebelum praktik, (3) kosmetika lengkap dan sesuai dengan jenis kulit, (4) penempatan alat, bahan, dan kosmetika sesuai dengan wadahnya	4
			Jika melakukan persiapan alat, bahan, dan kosmetika hanya terdapat 3 komponen dari 4 komponen	3
			Jika melakukan persiapan alat, bahan, dan kosmetika hanya terdapat 2 komponen dari 4 komponen	2
			Jika melakukan persiapan alat, bahan, dan kosmetika hanya terdapat 1 komponen dari 4 komponen	1
	5. Mengumpulkan lembar kerja (job sheet) perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual	3	Jika melakukan persiapan <i>job sheet</i> terdapat 4 komponen : (1) membawa dan menggunakan <i>job sheet</i> sesuai prosedur, (2) kesesuaian halaman atau isi <i>job sheet</i> dengan proses perawatan yang dilakukan, (3) waktu pelaksanaan sesuai, (4) langkah kerja dilengkapi dengan gambar	4
			Jika melakukan persiapan <i>job sheet</i> hanya terdapat 3 komponen dari 4 komponen	3
			Jika melakukan persiapan <i>job sheet</i> hanya terdapat 2 komponen dari 4 komponen	2
			Jika melakukan persiapan <i>job sheet</i> hanya terdapat 1 komponen dari 4	1

			komponen	
1.2	Proses (Sistematika & Cara Kerja)			
	2.1 Melakukan perawatan kulit wajah bermasalah (berminyak) secara manual			
	21. Pembersihan kulit wajah secara intensif	1	(1)Melakukan pembersihan wajah dengan clensing milk, (2) lalu bersihkan dengan sabun wajah, (3) bersihkan wajah dengan air hangat, (4) beri penyegar	4
			Jika melakukan 3 komponen dari 4 komponen	3
			Jika melakukan 2 komponen dari 4 komponen	2
			Jika melakukan 1 komponen dari 4 komponen	1
	22. Melakukan diagnosa kulit wajah	2	Melakukan diagnosa kulit wajah dengan jawaban benar semua tanpa kesalahan	4
			Melakukan diagnosa kulit wajah dengan jawaban 1-2 kesalahan	3
			Melakukan diagnosa kulit wajah dengan jawaban 3-4 kesalahan	2
			Tidak melakukan diagnosa kulit atau melakukan diagnosa kulit wajah dengan jawaban lebih dari 4 kesalahan	1
	23. Merapihkan alis dengan epilasi	2	Merapikan alis dengan epilasi sangat rapi dan sesuai dengan bentuk wajah	4
			Merapikan alis dengan epilasi rapi tapi tidak sesuai dengan bentuk wajah	3
			Merapikan alis dengan epilasi tidak rapi tapi sesuai dengan bentuk wajah	2
			Merapikan alis dengan epilasi tidak rapi dan tidak sesuai dengan bentuk wajah	1
	24. Pengaplikasian skin peeling	2	(1)Melakukan/mengaplikasikan skin peeling dengan cara yang benar, (2) menggunakan kosmetika yang benar, (3) tidak iritasi, dan (4) rapi mengerjakan	4
			(1)Melakukan/mengaplikasikan skin peeling dengan cara yang benar, (2) menggunakan kosmetika yang tepat, (3) tidak iritasi dan, (4) tidak rapi mengerjakan	3
			(1)Melakukan/mengaplikasikan skin peeling dengan cara yang benar, (2) menggunakan kosmetika kurang	2

			tepat, (3) iritasi dan, (4) tidak rapi mengerjakan	
			Tidak melakukan skin peeling tau melakukan skin peeling tapi tidak benar tekniknya	1
25.	Pengeluaran komedo/lemak	2	(1)Melakukan pengambilan komedo sesuai dengan teknik yang benar, (2) komedo bersih, (3) menggunakan sendok una yang sudah disterilkan	4
			(1)Melakukan pengambilan komedo sesuai dengan teknik yang benar, (2) komedo kurang bersih, (3) menggunakan sendok una yang sudah disterilkan	3
			(1)Melakukan pengambilan komedo tidak sesuai dengan teknik yang benar, (2) komedo kurang bersih, (3) menggunakan sendok una yang sudah disterilkan	2
			Tidak melakukan proses pengambilan komedo/lemak	1
26.	Melakukan pengurutan/ massage wajah	2	Melakukan pengurutan dengan (1) langkah yang benar sesuai dengan arah massage, (2) tekanan yang sesuai, klien meras nyaman, (3) menggunakan krim massage yang cukup (tidak berlebihan), (4) hasilnya bersih dan tidak lengket	4
			Jika melakukan 3 komponen dari 4 komponen	3
			Jika melakukan 2 komponen dari 4 komponen	2
			Jika melakukan 1 komponen dari 4 komponen	1
27.	Pengaplikasian masker wajah	2	(1)penggunaan masker tepat sesuai dengan jenis dan masalah kulit, (2) hasil masker rata, (3) arah pengolesan masker ke atas, (4) masker kering dan tidak pecah	4
			(1)penggunaan masker tepat sesuai dengan jenis dan masalah kulit, (2) hasil masker rata, (3) arah pengolesan masker ke atas, (4) masker kering dan pecah	3
			(1)penggunaan masker tepat sesuai dengan jenis dan masalah kulit, (2) hasil masker tidak rata, (3) arah pengolesan masker salah, (4) masker	2

			kering dan pecah	
			(1) penggunaan masker tidak sesuai dengan jenis dan masalah kulit, (2) hasil masker tidak rata, (3) arah pengolesan masker ke bawah, (4) masker kering dan pecah	1
	28. Melakukan pengangkatan masker	2	(1) Melakukan pengangkatan masker dengan teknik yang benar, (2) hasil bersih tidak meninggalkan sisa masker, (3) menggunakan alat yang tepat (spons/handuk/washlap), (4) menggunakan air hangat dan tahapan selanjutnya menggunakan air dingin	4
			(1) Melakukan pengangkatan masker dengan teknik yang benar, (2) hasil bersih tidak meninggalkan sisa masker, (3) menggunakan alat yang tepat (spons/handuk/washlap), (4) hanya menggunakan air biasa	3
			(1) Melakukan pengangkatan masker dengan teknik yang benar, (2) hasil tidak bersih dan meninggalkan sisa masker, (3) menggunakan alat yang tepat (spons/handuk/washlap), (4) hanya menggunakan air biasa	2
			(1) Melakukan pengangkatan masker dengan teknik yang salah, (2) hasil tidak bersih dan meninggalkan sisa masker, (3) menggunakan alat yang tepat (spons/handuk/washlap), (4) hanya menggunakan air biasa	1
	29. Pengaplikasian penyegar/ face tonic	2	(1) Melakukan/mengaplikasikan face tonic, (2) menggunakan kapas, (3) teknik pengaplikasiannya benar	4
			(1) Melakukan/mengaplikasikan face tonic, (2) menggunakan kapas, (3) teknik pengaplikasiannya tidak benar	3
			(1) Melakukan/mengaplikasikan face tonic, (2) tidak menggunakan kapas, (3) teknik pengaplikasiannya tidak benar	2
			Tidak melakukan/mengaplikasikan face tonic	1
	30. Pengaplikasian pelembab	2	(1) Melakukan/mengaplikasikan pelembab sesuai dengan jenis kulit, (2) melakukan pengolesan dengan benar, (3) menggunakan pelembab	4

			sesuai dengan kebutuhan wajah (tidak berlebih)	
			(1)Melakukan/mengaplikasikan pelembab sesuai dengan jenis kulit, (2) melakukan pengolesan dengan tidak benar, (3) menggunakan pelembab sesuai dengan kebutuhan wajah (tidak berlebih)	3
			(1)Melakukan/mengaplikasikan pelembab sesuai dengan jenis kulit, (2) melakukan pengolesan dengan tidak benar, (3) menggunakan pelembab tidak sesuai dengan kebutuhan wajah (berlebih)	2
			Tidak mengaplikasikan pelembab	1

Lampiran 5. Penilaian Per Aspek Instrumen

Persiapan		
Butir	P	Kriteria
1	81	Sangat valid
2	73	Valid
3	95	Sangat valid
4	70	Valid
5	90	Sangat valid
Proses Perawatan Wajah		
Butir	P	Kriteria
1	95	Sangat valid
2	93	Sangat valid
3	77	Valid
4	82	Sangat valid
5	94	Sangat valid
6	79	Valid
7	77	Valid
8	86	Sangat valid
9	77	Valid
10	99	Sangat valid
Kegiatan Penunjang		
Butir	P	Kriteria
1	94	Sangat valid
2	94	Sangat valid
3	74	Valid
4	84	Sangat valid
5	84	Sangat valid
Sikap		
Butir	P	Kriteria
1	77	Valid
2	99	Sangat valid
3	92	Sangat valid
Hasil Kerja		
Butir	P	Kriteria
1	78	Valid
2	92	Sangat valid
Waktu		
Butir	P	Kriteria
1	94	Sangat valid
Berkemas		
Butir	P	Kriteria
1	72	Sangat valid
2	82	Valid

Lampiran 6. Hasil Nilai dari Validasi Ahli

Item	Skor		
	Evalusi Materi	Dosen	Ahli Kecantika
1	4	3	4
2	4	3	3
3	3	3	3
4	4	3	3
5	4	4	3
6	4	3	3
7	4	3	3
8	3	3	3
9	3	3	3
10	3	3	3
11	4	3	4
12	4	3	4
13	3	3	3
14	4	3	3
15	4	3	4
16	4	3	4
17	4	3	3
18	3	4	3
19	3	3	3
20	3	3	4
Total	72	62	66

Lampiran 7. Reliabilitas Nilai antar Validator

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	3	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	3	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	63.0000	21.000	.756	.838
item2	63.3333	20.333	.896	.831
item3	63.6667	25.333	.000	.861
item4	63.3333	20.333	.896	.831
item5	63.0000	25.000	.000	.873
item6	63.3333	20.333	.896	.831
item7	63.3333	20.333	.896	.831
item8	63.6667	25.333	.000	.861
item9	63.6667	25.333	.000	.861
item10	63.6667	25.333	.000	.861
item11	63.0000	21.000	.756	.838
item12	63.0000	21.000	.756	.838
item13	63.6667	25.333	.000	.861
item14	63.3333	20.333	.896	.831
item15	63.0000	21.000	.756	.838
item16	63.0000	21.000	.756	.838
item17	63.3333	20.333	.896	.831
item18	63.3333	30.333	-.839	.905
item19	63.6667	25.333	.000	.861
item20	63.3333	26.333	-.225	.882

Lampiran 8. Reliabilitas Instrumen Uji Coba Terbatas (Dosen 1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.853	.808	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S1	3.5263	.55687	38
S2	3.2632	.50319	38
S3	2.9474	.22629	38
S4	3.2895	.45961	38
S5	3.6579	.53405	38
S6	3.2368	.54198	38
S7	3.2368	.54198	38
S8	2.9737	.16222	38
S9	2.9211	.27328	38
S10	2.8947	.31101	38
S11	3.4737	.60345	38
S12	3.5000	.60404	38
S13	2.9737	.16222	38
S14	3.2632	.50319	38
S15	3.3947	.67941	38
S16	3.5526	.55495	38

S17	3.2632	.50319	38
S18	3.3684	.58914	38
S19	2.8947	.31101	38
S20	3.2895	.45961	38
S21	2.9211	.27328	38
S22	2.8947	.31101	38
S23	3.4737	.60345	38
S24	3.5000	.60404	38
S25	2.9737	.16222	38
S26	3.2632	.50319	38
S27	3.3947	.67941	38
S28	3.5526	.55495	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	87.3684	32.563	.626	.840
S2	87.6316	32.077	.794	.835
S3	87.9474	36.267	.196	.853
S4	87.6053	32.353	.820	.836
S5	87.2368	37.915	-.205	.867
S6	87.6579	32.339	.685	.838
S7	87.6579	31.907	.760	.835
S8	87.9211	36.561	.136	.854
S9	87.9737	37.107	-.099	.858
S10	88.0000	37.297	-.142	.859
S11	87.4211	31.980	.661	.838
S12	87.3947	32.245	.619	.840
S13	87.9211	36.940	-.057	.856
S14	87.6316	32.293	.753	.837
S15	87.5000	32.689	.477	.846
S16	87.3421	31.745	.768	.835
S17	87.6316	32.077	.794	.835
S18	87.5263	42.364	-.764	.887

S19	88.0000	36.973	-.057	.858
S20	87.6053	36.732	-.016	.860
S21	87.9737	37.107	-.099	.858
S22	88.0000	37.297	-.142	.859
S23	87.4211	31.980	.661	.838
S24	87.3947	32.245	.619	.840
S25	87.9211	36.940	-.057	.856
S26	87.6316	32.293	.753	.837
S27	87.5000	32.689	.477	.846
S28	87.3421	31.745	.768	.835

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.8947	36.853	6.07071	28

Lampiran 9. Reliabilitas Instrumen Uji Coba Terbatas (Dosen 2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.831	.777	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S1	3.5263	.55687	38
S2	3.2632	.50319	38
S3	3.0000	.32880	38
S4	3.2632	.50319	38
S5	3.6579	.53405	38
S6	3.1842	.56258	38
S7	3.2368	.54198	38
S8	3.0000	.23250	38
S9	3.0000	.40269	38
S10	2.8947	.31101	38
S11	3.4474	.60168	38
S12	3.4474	.64504	38
S13	3.0000	.23250	38
S14	3.2895	.51506	38
S15	3.3947	.67941	38

S16	3.4474	.60168	38
S17	3.2632	.50319	38
S18	3.3947	.59455	38
S19	2.8947	.31101	38
S20	3.2895	.45961	38
S21	2.9211	.27328	38
S22	2.8947	.31101	38
S23	3.4737	.60345	38
S24	3.5000	.60404	38
S25	2.9737	.16222	38
S26	3.2632	.50319	38
S27	3.3947	.67941	38
S28	3.5526	.55495	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	87.3421	30.501	.652	.813
S2	87.6053	30.299	.770	.810
S3	87.8684	34.928	-.056	.836
S4	87.6053	30.732	.687	.813
S5	87.2105	35.954	-.222	.847
S6	87.6842	31.033	.554	.818
S7	87.6316	30.131	.739	.810
S8	87.8684	34.604	.059	.832
S9	87.8684	33.793	.185	.831
S10	87.9737	35.270	-.148	.838
S11	87.4211	30.088	.662	.812
S12	87.4211	31.331	.425	.823
S13	87.8684	35.198	-.157	.836
S14	87.5789	30.358	.739	.811
S15	87.4737	30.634	.495	.820
S16	87.4211	31.277	.473	.821
S17	87.6053	30.299	.770	.810

S18	87.4737	39.445	-.667	.866
S19	87.9737	34.891	-.046	.835
S20	87.5789	34.629	-.004	.837
S21	87.9474	35.024	-.086	.836
S22	87.9737	35.270	-.148	.838
S23	87.3947	30.245	.634	.813
S24	87.3684	30.401	.609	.815
S25	87.8947	34.908	-.059	.833
S26	87.6053	30.462	.739	.811
S27	87.4737	30.634	.495	.820
S28	87.3158	29.898	.760	.809

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.8684	34.820	5.90085	28

Lampiran 10. Reliabilitas Instrumen Uji Coba Diperluas menggunakan Cohen's Kappa

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
dosen1 * dosen2	38	100.0%	0	.0%	38	100.0%

dosen1 * dosen2 Crosstabulation

Count		dosen2														Total	
		72	74	75	76	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87		
dosen1	65	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	69	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	70	1	2	2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8
	72	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
	73	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
	74	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
	75	0	0	2	2	0	0	1	0	3	0	1	0	0	0	0	9
	76	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
	77	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	3
	78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	3
	79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
	80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	0	4
Total		2	2	4	3	3	2	2	1	3	4	3	3	5	1		38

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.667E2 ^a	143	.085
Likelihood Ratio	111.947	143	.974
Linear-by-Linear Association	23.734	1	.000
N of Valid Cases	38		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.667E2 ^a	143	.085
Likelihood Ratio	111.947	143	.974
Linear-by-Linear Association	23.734	1	.000

a. 168 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

Symmetric Measures

	Value
Measure of Agreement Kappa	.732 ^a
N of Valid Cases	38

a. Kappa statistics cannot be computed. They require a symmetric 2-way table in which the values of the first variable match the values of the second variable.

Lampiran 11. Perhitungan N-Gain

Mahasiswa	Post Test	Pre Test	N-Gain
Kc 1	80	87	1
Kc 2	72	83	0,7
Kc 3	79	86	0,8
Kc 4	67	74	0,7
Kc 5	73	83	0,5
Kc 6	70	80	0,6
Kc 7	75	82	0,4
Kc 8	66	75	0,4
Kc 9	74	78	0,3
Kc 10	75	82	0,6
Kc 11	65	72	0,3
Kc 12	80	86	0,3
Kc 13	76	83	0,6
Kc 14	75	80	0,4
Kc 15	67	74	0,3
Kc 16	77	84	0,7
Kc 17	65	75	0,4
Kc 18	70	76	0,3
Kc 19	78	86	0,9
Kc 20	75	82	0,6
Kc 21	65	75	0,4
Kc 22	72	79	0,4
Kc 23	76	85	0,6
Kc 24	70	79	0,5
Kc 25	68	76	0,4
Kc 26	67	72	0,2
Kc 27	78	86	0,4
Kc 28	69	76	0,9
Kc 29	75	84	0,7
Kc 30	68	75	0,3
Kc 31	77	85	0,8
Kc 32	69	78	0,5
Kc 33	80	86	0,8
Kc 34	74	81	0,5
Kc 35	73	78	0,3
Kc 36	77	84	0,7
Kc 37	80	85	0,7
Kc 38	78	83	0,5
Rata-rata	73	80	0,5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : QADRINA FREDLINE MAURICE , S. Pd
TTL : Jakarta, 25 Februari 1992
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke- : 4 (empat)
Alamat : Jl. Cipinang Pulo No. 39 Rt 007/012 Jakarta Timur 13410
Email : orismua@gmail.com
Nama Ayah : Sarpin
Nama Ibu : Sri Sumarni

Pendidikan Formal :

1. SD YPJ Kuala Kencana Irian Jaya Tahun 1998 - 2000
2. SDN CBU 05 Pagi Tahun 2000 - 2004
3. SMPN 52 Jakarta Tahun 2005 - 2007
4. SMAN 53 Jakarta Tahun 2010
5. S1 Universitas Negeri Jakarta, Tahun 2011 - 2017